

**PENGGUNAAN MEDIA PRESENTASI PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA
AL QASIMIYAH MADELLO KAB. BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

ZAKIAH BINTI HARUN

NIM: 2020203886108039

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiah Binti Harun
NIM : 2020203886108039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Media Presentasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 29 Juli 2024

Mahasiswa



ZAKIAH BINTI HARUN
NIM. 2020203886108039

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

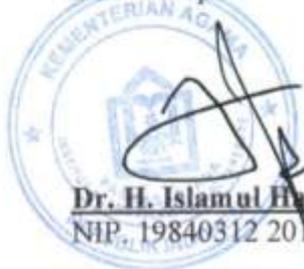
Penguji penulisan Tesis Saudari Zakiah Binti Harun, NIM: 2020203886108039 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: "Penggunaan Media Presentasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru", memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

- Ketua : Dr. Firman, M.Pd (.....)
- Sekretaris : Dr. Usman, M.Ag (.....)
- Penguji I : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)
- Penguji II : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag (.....)

Parepare, 29 Juli 2024

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Penggunaan Media Presentasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. Sebagai sebaik-baiknya teladan bagi penulis dalam meniti kehidupan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Almarhum Haruna.S dan Ibunda Suriati,S.Pd yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih karena Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M. Pd. Dan Bapak Dr. Usman, M. Ag. sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping.

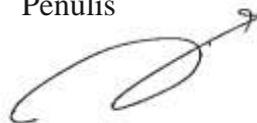
Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., Dr. Ali Rusdi Bedong, S.Th.I., M.H.I. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr.Usman, M.Ag. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare, atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada prodi Pendidikan Agama Islam dengan baik.
4. Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. H. Muhammad Shaleh, M.Ag. sebagai penguji yang telah memberi saran terkait penelitian penulis.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Suami sholeh penulis Hariadi Mappi yang selalu setia menemani dengan sabar saat proses penyelesaian penulis. *Aku mencintai kalian karena Allah*
7. Ahmad Idris, S.Ag. Kepala Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Madello Kab. Barru beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian serta data yang dibutuhkan selama proses penyusunan tesis.
8. Al-Ustadz A.Muhammad Nur Syahid Selaku Presiden Mesjid Modern Kurir Langit yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan kami.
9. Saudara kandung penulis yaitu Lukman Harun dan Lutfi Harun yang selalu memberikan dukungan terbaik kepada penulis.

Semoga Allah swt.,senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuhandan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Megister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah tesis ini bermanfaat.

Parepare, 29 Juli 2024
Penulis



ZAKIAH BINTI HARUN
NIM. 2020203886108039

DAFTAR ISI

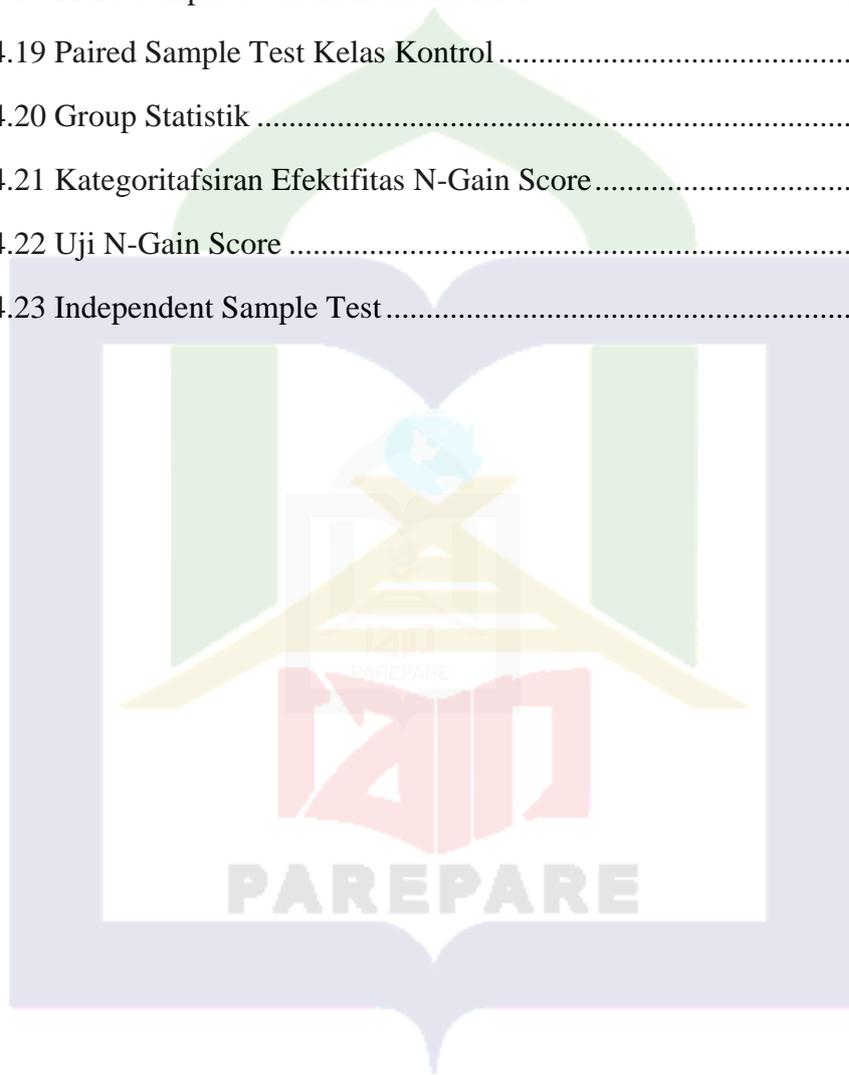
SAMPUL	i
KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Penelitian yang Relevan.....	13
B. Analisis Teoritis Variabel.....	22
C. Kerangka Pikir Penelitian	49
D. Bagan Kerangka Pikir	50
E. Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Desain Eksperimen	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53

C. Populasi dan Sampel	54
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Definisi operasional Variabel.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data	64
H. Prosedur Eksperiment	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Hasil Penelitian	71
B. Pengujian Hipotesis.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Ekperimen	53
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Populasi Kelas XI	55
Tabel 3.3 Jumlah Sampel dari kelas XI MA Al Qasimiyah Madello	56
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pokok Pembahasan.....	61
Tabel 3.5 Uji Validitas Butir Item Instrument	62
Tabel 3.7 Uji Reabilitas.....	64
Tabel 3.8 Klasifikasi Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	67
Tabel 4.1 Hasil Pre-Test Kelas Eksperiment	71
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperiment	72
Tabel 4.3 Hasil Post-Test Kelas Eksperiment.....	74
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperiment.....	75
Tabel 4.5 Analisis Statistik Nilai Pre-Tes dan Post-Test Kelas Eksperiment.....	76
Tabel 4.6 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	77
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	78
Tabel 4.8 Hasil Post-Test Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Kontrol	81
Tabel 4.10 Analisis Statistik Nilai Pre-Tes dan Post-Test Kelas Kontrol	82
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperiment Dan Kontrol	83
Tabel 4.12 Nilai Persentase Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperiment	84
Tabel 4.13 Nilai Persentase Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol	84
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Kelas Eksperiment.....	85
Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.16 Uji Piared Sampel T Test	87
Tabel 4.17 Uji Paired Sample Statistik	88
Tabel 4.18 Uji Homogenitas Kelas Eksperiment.....	88

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4.16 Paired Sample Statistik Kelas Eksperiment.....	89
Tabel 4.17 Paired Sample Test Kelas Eksperiment	90
Tabel 4.18 Praid Sample Statistik Kelas Kontrol.....	90
Tabel 4.19 Paired Sample Test Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4.20 Group Statistik	92
Tabel 4.21 Kategoritafsiran Efektifitas N-Gain Score.....	92
Tabel 4.22 Uji N-Gain Score	93
Tabel 4.23 Independent Sample Test.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Bandura Tentang Reciprocal Determinism.....	20
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	50



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haulā*

3. Maddah

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....َ	<i>Fath}ah dan alif atau ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	U dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta> marbu>tah*

Transliterasi untuk *ta>’ marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>’ marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>’ marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>’ marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>’ marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bila>du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muru>na</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz } al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billa>h* دَيْنُ اللَّهِ *di>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *fi> rah}matilla>h*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l
 Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
DDI	= Darud Da'wah Wal Irsyad
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
Pa	= Putra

ABSTRAK

Nama : Zakiah Binti Harun
 NIM : 2020203886108039
 Judul Tesis : Penggunaan Media Presentasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.Barru

Tesis ini membahas tentang penggunaan media presentasi power point pada pembelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.Barru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan media presentasi melalui power point dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.Barru, serta mengetahui tingkat keefektivan media presentasi dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.Barru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dalam bentuk *Pre-test post-test control group desain*. Penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen berjumlah 21 peserta didik dan kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik yang dipilih melalui teknik sampling *Simple Random Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) Hasil belajar akidah akhlak peserta didik dengan penggunaan media presentasi melalui power point terdapat perbedaan dari hasil test. Kelas eksperimen hasil pretest rata-rata 40.24 (kategori sangat kurang) menjadi rata-rata 85 (kategori baik) setelah posttest. Sedangkan kelas kontrol nilai pretest 48.6 (kategori kurang) menjadi rata-rata 69.5 (kategori sedang) setelah posttest. (2) penggunaan media presentasi melalui power point dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru melalui hasil perhitungan dari *uji N-Gain Score*. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *N-Gain Score* ekperimen yaitu 74.61 dengan kategori efektif, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *N-Gain Score* nya yaitu 35.56 dengan kategori tidak efektif. Sehingga penggunaan media presentasi melalui power point pada pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru.

Kata kunci : Pembelajaran, Media Presentasi, Power Poin, meningkatkan Hasil Belajar

ABSTRAK

Name : Zakiah Binti Harun
NIM : 2020203886108039
Thesis Tittle : Use of Presentation Media in Learning Moral Creeds in Improving Learning Outcomes of Class XI MA Al Qasimiyah Madello Students, Barru District

This thesis discusses the use of power point presentation media in learning moral creeds on the learning outcomes of class XI students at MA Al Qasimiyah Madello Kab. class XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.

The research method used in this research is an experimental research method using a Quasi Experimental design in the form of a pre-test post-test control group design. In this study, there were two sample groups, namely the experimental class with 21 students and the control class with 20 students selected using the Simple Random Sampling technique.

The results of this research show that. (1) The results of learning students' moral beliefs before and after using presentation media via Power Point are different from the test results. The experimental class's pretest results averaged 40.24 (very poor category) to an average of 85 (good category) after the posttest. Meanwhile, the control class's pretest score was 48.6 (poor category) to an average of 69.5 (medium category) after the posttest. (2) the use of presentation media via power point in learning moral beliefs can improve the learning outcomes of class XI students at MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru through the calculation results of the N-Gain Score test. In the experimental class the average experimental N-Gain Score was 74.61 in the effective category, while in the control class the average N-Gain Score was 35.56 in the ineffective category. So that the use of presentation media via PowerPoint in learning moral beliefs can improve student learning outcomes in class XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. New and more effective to use in the learning process.

Key words: Learning, Presentation Media, Power Points, improving Learning Outcomes

تجريد البحث

الإسم : زكية بنت هارون
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٣٩:

موضوع الرسالة : استخدام وسائط العرض التقديمي في تعلم عقيدة الإنجاز في تحسين نتائج التعلم للصف الحادي عشر في المدرسة العليا المشاركين التعليميين منطقة القاسمية أحمديلو. بارو

تناقش هذه الأطروحة استخدام وسائط العرض باور بوينت في تعلم العقائد الأخلاقية على نتائج التعلم لطلاب الصف الحادي عشر في ماجستير القاسمية ماديلو كاب الصف الحادي عشر ماجستير القاسمية ماديلو كاب.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة بحث تجريبية باستخدام التصميم شبه التجريبي على شكل تصميم المجموعة الضابطة قبل الاختبار البعدي. تم في هذه الدراسة استخدام مجموعتين من العينة، وهما الفصل التجريبي المكون من ٢١ طالبًا والفصل الضابط المكون من ٢٠ طالبًا تم اختيارهم باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة.

نتائج هذا البحث تظهر ذلك. (١) تختلف نتائج تعلم المعتقدات الأخلاقية للطلاب باستخدام وسائط العرض التقديمي عبر برنامج عن نتائج الاختبار. وبلغ متوسط نتائج

الاختبار القبلي للفصل التجريبي ٤٠,٢٤ (الفئة الضعيفة جدًا) إلى متوسط ٨٥ (الفئة الجيدة) بعد الاختبار البعدي. وفي الوقت نفسه، كانت درجة الاختبار القبلي للفصل الضابط

٤٨,٦ (الفئة الضعيفة) إلى متوسط ٦٩,٥ (الفئة المتوسطة) بعد الاختبار البعدي. (٢)

استخدام وسائط العرض التقديمي عبر برنامج في تعلم المعتقدات الأخلاقية يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى طلاب الصف الحادي عشر في ماجستير القاسمية ماديلو كاب. من خلال

النتائج الحسابية لاختبار. في الفصل التجريبي، كان متوسط نقاط التجريبية ٧٤,٦١ في الفئة الفعالة، بينما في الفصل الضابط كان متوسط نقاط ٣٥,٥٦ في الفئة غير الفعالة. لذا فإن

استخدام وسائط العرض التقديمي عبر برنامج في تعلم المعتقدات الأخلاقية يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في الصف الحادي عشر ماجستير القاسمية ماديلو كاب. بارو.

الكلمات المفتاحية: التعلم، وسائط العرض، باور بوينت، تحسين مخرجات التعلم



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.²

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.³

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memahami dan mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Pendidikan dalam arti yang sangat sederhana

¹Zuhri, Saifudin. "Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam." *As-Sibyan* 2.1 (2019), h. 42.

²Wawan Wahyuddin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam: Kajian Tafsir Tarbawi." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3.02 (2016), h. 192.

³Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6.2 (2014), h. 195.

adalah usaha manusia untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai kebudayaan dan norma-norma masyarakat.⁴

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan diri secara terus-menerus demi satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan harus dipersiapkan sedemikian rupa agar mampu menjawab segala permasalahan dan tantangan hidup.⁵

Mewujudkan tujuan pendidikan bukanlah merupakan hal yang begitu mudah, masih begitu banyak hambatan yang muncul dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Masalah utama yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia yaitu terkait pemerataan, relevansi, efisiensi, serta efektivitas pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan kompleksnya tujuan pendidikan tersebut, maka yang dibutuhkan peserta didik tidak hanya tambahan pengetahuan secara intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran pendidik, dalam arti selain sebagai penransfer pengetahuan juga merupakan suritauladan bagi peserta didiknya, dan diharapkan suritauladan yang telah dicontohkan itu mampu tercermin dalam perilaku keseharian peserta didik di lingkungannya.⁶

⁴Ladaria, Yessi H., Juliana Lumintang Juliana Lumintang, And Cornelius J. Paat. "Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut." *HOLISTIK, Journal Of Social And Culture* (2020), h. 5.

⁵Annisa, Kurnia, And Itriyah Itriyah. "Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.17 (2023), h. 432-433.

⁶Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.1 (2016), h. 42.

Pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan adanya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan berkewajiban menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang dan termotivasi peserta didik, untuk aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat dan minat serta perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.⁷

Pembelajaran dikatakan berhasil, apabila tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan skill seorang pendidik dalam menerapkan sebuah metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pembekalan generasi bangsa akan pentingnya pendidikan menjadi sangat penting mengingat negara kita masih berstatus negara berkembang. Maka pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan bangsa ini menuju negara maju. Pendidikan yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual dan spiritual. Kecerdasan intelektual ini diperoleh dari pelajaran umum sedangkan kecerdasan spiritual ini diperoleh bisa diperoleh dari mata pelajaran kerohanian, dalam hal ini akidah akhlak. Pembelajaran akidah Akhlak membantu peserta didik memiliki kecerdasan spiritual sehingga butuh usaha dalam menamamkan nilai-nilai agama pada setiap peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik dan benar. Allah swt menegaskan pentingnya memahami agama, bahwasanya mereka yang menginginkan dan bersungguh-sungguh ingin memahami agama, insya Allah orang-orang pilihan. Dan hal ini tentu bisa kita ikhtiarkan.

⁷Standar Nasional Pendidikan.Peraturan Pemerintah RI Nomor:19 Tahun 2005.Jakarta:Depdiknas

Pembelajaran akidah akhlak menjadi mata pelajaran dasar yang wajib ada dalam setiap tingkatan dan semua jurusan. Bahkan pada institusi atau lembaga pesantren, tentu Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan banyak cabang ilmu seperti Fiqih, Akidah Akhlak, dan sebagainya. Yang kesemuanya merupakan mata pelajaran yang mengutamakan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai agama agar menjadi generasi Islam yang siap meneruskan tonggak kepemimpinan bangsa dengan semangat Islamiah. Dengan demikian, Pendidikan agama islam di sekolah formal lainnya juga menjadi mata pelajaran yang mendidik anak agar beradab dan beretika. Ketika peserta didik terbatas dalam memperoleh ilmu dari guru, maka sumber belajar yang lain diharapkan dapat dijangkau guna menunjang keberhasilan mereka dalam memahami pelajaran. Sumber belajar inipun tidak dibatasi untuk sesuatu yang ada di dalam kelas saja. Saat ini, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai sumber belajar melalui internet. Tentu melalui ini, mereka bisa mengakses ilmu dan informasi tanpa batas, menciptakan kreatifitas dalam belajar dengan sumber belajar yang sangat inovatif, dan informatif.⁸

Dengan peran yang begitu kompleks, Pendidikan agama islam justru memiliki alokasi waktu yang terbilang sedikit. Dari seluruh mata pelajaran, PAI memiliki durasi waktu hanya 2 x 45 menit dalam setiap pertemuan. Hal ini menjadi dilema di kalangan pendidik Pendidikan agama islam sebab dituntut untuk menanamkan nilai keagamaan secara maksimal namun pengalokasian jadwalnya hanya satu kali dalam satu pekan. Sedangkan penanaman nilai itu sendiri merupakan hal yang harus diulang-ulang, maka dengan alokasi waktu yang begitu singkat, sepertinya ‘jauh panggan daripada api’.

⁸Mujianto, H. (2020). Manfaat Learning Resources dalam Pembelajaran Student Centered Learning. *Journal Zetroem*, 2(1), 11-15.

Namun apakah pendidik pendidikan agama islam harus menerima begitu saja perihal ini? Tentu butuh menciptakan inovasi agar waktu yang singkat tersebut tetap bisa dimaksimalkan. Berbagai metode, strategi, tehnik, media pembelajaran ataupun pendekatan akan menjadi alternative dalam membantu mata pelajaran pendidikan agama islam lebih maksimal.

Kurikulum yang berubah dari waktu ke waktu, memberikan pemahaman bahwa pendidikan sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks. Perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran, pun terus dilakukan pendidik guna memberikan pengalaman belajar terbaik terhadap peserta didik. Para pendidik dituntut untuk terus berinovasi dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik belajar secara maksimal.

Media pembelajaran yang efektif mampu memfasilitasi penyampaian informasi, pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan peserta didik secara optimal. Media pembelajaran yang efektif juga mampu mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang menarik, bermakna, dan membangun, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dalam konteks pembelajaran modern, dimana peserta didik memiliki akses luas terhadap teknologi dan informasi, media pembelajaran menjadi lebih penting daripada sebelumnya.

Pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak, khususnya di lingkungan pendidikan sekolah dasar, tidak dapat disangkal. Melalui media pembelajaran, konsep-konsep agama, nilai-nilai moral, kisah-kisah inspiratif, dan ibadah-ibadah dapat disampaikan dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Anak-anak di tingkat sekolah dasar cenderung lebih responsif terhadap gambar, audio, dan video daripada teks atau ceramah panjang.

Media pembelajaran dalam bentuk visual, audiovisual, dan multimedia interaktif memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan memikat perhatian peserta didik. Media pembelajaran juga memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengasah keterampilan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar lebih maksimal, sehingga mampu memperkuat pemahaman mereka dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Media presentasi merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dalam media presentasi ini, peserta didik akan diajak untuk tetap rileks dalam mengerjakan soal yang sudah dibuat oleh pendidik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap kondisi peserta didik pada Kelas X MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru melalui wawancara beberapa guru mata pelajaran terkait kondisi capaian peserta didik selama pembelajaran luring, dimana peserta didik susah dikontrol dan terkesan bosan menerima materi ajar dengan metode yang biasa-biasa saja. Guru tiap hari bergantian mengirim materi dalam bentuk teks, kemudian menginstruksikan untuk menyelesaikan tugas yang ada pada buku paket. Kondisi seperti ini yang membuat peserta didik kurang tertarik dan mulai jenuh sehingga peserta didik susah dalam mencapai target pembelajaran. Nilai dari tes diagnostik peserta didik rata-rata memperoleh angka di bawah standar KKM, yakni kurang dari 75.00.

Media pembelajaran ini akan diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sesuai hasil observasi peneliti terhadap kondisi peserta didik pada Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru, media belajar yang digunakan saat ini

masih menerapkan metode atau media belajar konvensional. Sedangkan tantangan yang dihadapi saat ini adalah menarik minat belajar peserta didik dengan menerapkan media belajar yang variatif, apalagi proses pembelajaran dalam jaringan (luring)/ jarak jauh, tentu butuh solusi yang efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran terutama dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai feedback dari hasil observasi tersebut, maka peneliti menerapkan media presentasi.

Pemanfaatan media presentasi diterapkan penulis diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media presentasi dapat menghasilkan sebuah media pembelajaran interaktif yang mudah dan praktis untuk digunakan peserta didik kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini dapat menjadi langkah yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru. Dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif diharapkan mampu mengatasi *gap* yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang berdiferensiasi atau sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik, sehingga membawa perubahan positif yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang dimaksud di atas, maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan tujuan memanfaatkan media presentasi untuk menghasilkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan merumuskan judul penelitian yaitu “Penggunaan media presentasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru”. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif yang dapat diterapkan oleh pendidik di berbagai tingkat pendidikan guna mendorong partisipasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berbagai masalah ditemukan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media Presentasi Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak?
2. Apakah Penggunaan Media Presentasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman terkait dengan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, yaitu *Peningkatan Hasil Belajar dengan Penggunaan Media presentasi melalui power point Pada Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru.*, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peningkatan

Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak setelah melalui tes kognitif. Pelaksanaan tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan media presentasi dan tes akhir (*posttes*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media presentasi.

c. Media pembelajaran berbasis presentasi melalui power point

Adalah suatu media pembelajaran yang dikembangkan dengan media presentasi power point, diharapkan mampu membantu memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Media inilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan rancangan penelitian yang sengaja memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti yang empiris tentang pemberian perlakuan kepada sampel penelitian untuk melihat dampak dari perlakuan tersebut dengan kaitannya meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Akidah Ahklak Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Presentasi Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru.

2. Mengetahui Penggunaan Media Presentasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terutama pada bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan penelitian ini yang diharapkan dapat memiliki dampak yang bermanfaat bagi bidang akademis yang dapat menambah ilmu dan menambah khasanah pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada umumnya yang berkaitan erat dengan media pembelajaran berbasis Power Point dengan cara dipresentasikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika terkait dengan kurangnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. *Garis Besar Isi Tesis*

Hasil penelitian ini dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya adalah sebagai berikut:

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa permasalahan. Masalah

yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga peneliti paparkan dalam bab ini. selanjutnya, peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian untuk menghindari keambiguan dan membatasi pemaknaan dari istilah-istilah yang digunakan. Di bagian kajian pustaka peneliti memaparkan rujukan dari buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Tujuan dan kegunaan penelitian ini juga dijelaskan di bab ini yang selanjutnya ditutup dengan menguraikan garis besar isi tesis.

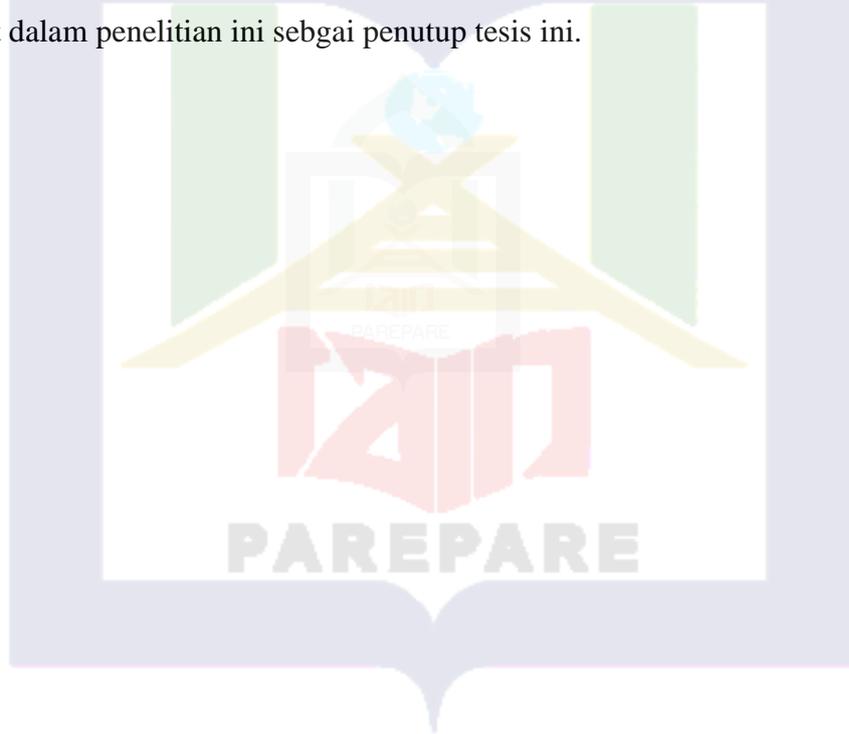
Pada bab kedua, peneliti memaparkan landasan teoritis penelitian ini. Penjelasan yang terkait dengan penelitian-penelitian relevan dengan tesis ini, analisis teoritis variabel yang berisi tentang penjelasan Metode Tahsin, Kemampuan membaca al-Qur'an, aplikasi Learn Quran Tajwid, kemudian bagan kerangka pikir penelitian yang mengilustrasikan alur penelitian, dan hipotesis penelitian yang dielaborasi dalam bab ini oleh peneliti.

Metode penelitian dalam tesis ini dijelaskan oleh peneliti di bab ketiga. Di bagian jenis dan desain eksperimen, peneliti menjelaskan tipe penelitian dan bagaimana bentuk penelitian tesis ini. selanjutnya waktu dan lokasi penelitian, juga populasi dan sampel dari penelitian ini dipaparkan berkesinambungan dengan metode sampling dan metode pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan definisi variabel dan instrumen penelitian yakni tes dan dokumentasi yang kemudian akan dihubungkan pada tiap-tiap variabel penelitian juga teknik analisis data hasil penelitian secara deskriptif maupun tabel. Prosedur eksperimen penelitian ini dipaparkan sebagai penutup bab ketiga.

Bab keempat, peneliti mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini. Dimulai dari deskripsi hasil penelitian di MA Al Qasimiyah Madello berupa deskripsi statistik data hasil penelitian yang dirincikan

menggunakan tabel dan rumus-rumus terkait dengan tujuan untuk merepresentasikan data penelitian. kemudian, pemaparan hasil penelitian dilanjutkan dengan pembahasan mendetail terkait bagaimana penelitian tersebut dilakukan dari awal hingga akhir sehingga didapatkan data hasil penelitian yang dibutuhkan. Sebagai penutup bab keempat, peneliti juga menjelaskan hasil pengujian hasil hipotesis penelitian yang menggunakan angka hasil uji *sample*.

Terakhir, di dalam bab kelima peneliti memberikan simpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah di bab satu, kemudian implikasi hasil penelitian ini, dan juga rekomendasi kepada pihak-pihak terkait maupun terlibat dalam penelitian ini sebagai penutup tesis ini.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang ditemukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Muhammad Al mursal dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Presentasi Emaze Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*".⁹Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media presentasi *Emaze* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis eksperimen dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Disamping itu penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media presentasi *Emaze* pada mata pelajaran Biologi hal ini dapat dilihat dari hasil t-test yang menunjukkan data hasil t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 % diperoleh nilai t hitung > t tabel. Rekomendasi penelitian adalah guru hendaknya menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan efektif sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan persamaan variabel yaitu penggunaan media presentasi. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu pada mata pelajaran

⁹Muhammad Al mursal dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Presentasi Emaze Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*". Skripsi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar 2014.

yang menjadi objeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis penggunaan media presentasi terhadap peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan pada penelitian diatas mengacu pada mata pelajaran Biologi.

Dian Hadiyani Sundari, Iskandar, Muhlis “*Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta*”.¹⁰ Pada hasil penelitian yang mereka adakan diperoleh beberapa hal penting yang menunjukka perbedaan dengan penelitianyang telah dilakukan oleh penulis mengenai penggunaan media presentasi, dalam penelitian mereka lebih berfokus pada presentasi *classpoint* dengan menjadikan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XII dengan melaksanakan 2 tahap siklus. Lain halnya dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan kelas XI sebagai subjeknya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran yang tepat, dalam hal ini media presentasi, sebagai media yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik kelas XI MA Al Qasimiyah Madello.

Ilham M. Umawaitina dalam penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Media Power Poin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Alhilaal Sanana*”²⁰ Penelitian ini didapatkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Power Point), hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I dari 20 jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran peserta didik yang tuntas atau hasil belajarnya mencapai kreteria ketuntasan minimal hanya terdapat 3 peserta didik (15%) yang masih kurang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan konsep pelestarian lingkungan hidup dalam

¹⁰ Dian Hadiyani Sundari, Iskandar, Muhlis “Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 3, No 3, September-Desember, 2021.

kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan pada perlakuan setelah siklus I ke siklus II hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran peserta didik yang tuntas atau berhasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal berjumlah 15 peserta didik (75%). Berdasarkan penelitian di atas ditemukan persamaan variabel yaitu penggunaan media pembelajaran dengan *power point* dalam peningkatan hasil belajar, dan terdapat juga perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan bahwa terdapat perbedaan dengan penulis yang akan diteliti. Fokus penelitian pada penelitian ini ialah penggunaan media presentasi dengan menggunakan *power point* sebagai alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Lain halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh Hastuti Diah Ikawati dan Wiwien Kurniawati, dalam penelitian yang mereka adakan dengan judul "*Efektivitas Media Presentasi Animasi Flash Berbasis Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Di Mi Al-Ikhlasyiah Lombok Barat*".¹¹ Merumuskan sebuah masalah terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan media presentasi animasi flash berbasis komputer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen yaitu dengan desain one group eksperimen.

¹¹Hastuti Diah Ikawati dan Wiwien Kurniawati, dalam penelitian yang mereka adakan dengan judul "*Efektivitas Media Presentasi Animasi Flash Berbasis Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Di Mi Al-Ikhlasyiah Lombok Barat*". Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016.

Berdasarkan penelitian diatas sebagai bahan referensi penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang diadakan oleh penulis yaitu dari variabel motivasi belajar, sedangkan penulis lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik bukan pada motivasi peserta didik, namun penggunaan media prsentasi menjadi persamaan dalam penelitian yang mereka lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. penelitian yang mereka lakukan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif akan tetapi rancangan yang mereka lakukan berbeda dengan yang penulis gunakan. Penelitian mereka menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain one group eksperimen. Yang dimana penelitian itu tidak menarik sampel karena penelitiannya adalah penelitian populasi, sedangkan penulis menggunakan sampel menjadi subjeknya.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Teori Behavioristik

Secara teoritik, belajar dalam konteks behaviorisme melibatkan empat unsur pokok yaitu: drive, stimulus, response dan reinforcement. Apa yang dimaksudkan dengan drive yaitu suatu mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas belajar. Stimulus yaitu rangsangan dari luar diri subyek yang dapat menyebabkan terjadinya respons. Response adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan. Dalam perspektif behaviorisme, respons biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang kelihatan. Reinforcement adalah penguatan yang diberikan kepada subyek belajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respons secara berkelanjutan.¹²

¹²Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2020), h.87

Arti belajar menurut Thorndike adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai bentuk devinisinya, kemudian anak didik memberikan gerak balas (respon) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut bond (gabungan dari stimulus dan respon).¹³ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa hasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁴

Menurut Morgan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.¹⁵ Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.

Menurut Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

¹³Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2016), h.67

¹⁴Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2019), h.35

¹⁵Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017). h.98

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.¹⁶

Penentuan tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Bidang ini berkaitan dengan perilaku pencapaian belajar yang berhubungan dengan sikap yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Menurut Hernowo dalam buku terjemahannya "*Revolusi Cara belajar*", belajar seharusnya memiliki tiga tujuan:

- a. Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik dan dapat melakukannya dengan lebih cepat, lebih baik dan lebih mudah.

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2016),h. 45

- b. Mengembangkan konseptual umum, mampu belajar menerapkan konsep yang sama ataupun yang berkaitan dengan bidang-bidang lain.
- c. Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan kita.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa belajar merupakan suatu proses relatif permanen yang melibatkan perubahan perilaku atau potensi perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respon, dimana individu memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diterima. Proses ini melibatkan pemikiran, pemahaman, dan penghayatan yang kemudian menghasilkan pembentukan ikatan antara stimulus dan respons.

2. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Teory*)

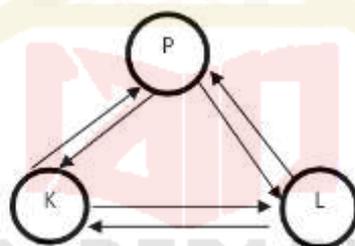
Teori Belajar Sosial atau yang dikenal juga sebagai Teori Pembelajaran Sosial, dikembangkan oleh ahli psikologi Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam proses belajar seseorang. Menurut teori ini, individu belajar melalui pengamatan, imitasi, dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya.¹⁸ Artinya, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti dorongan dan motivasi, tetapi juga oleh contoh-contoh yang diperhatikan dari orang lain di sekitarnya. Proses belajar sosial ini melibatkan empat tahap utama yaitu perhatian terhadap model, retensi informasi, reproduksi perilaku yang diamati, dan penguatan atau hukuman yang mengikuti perilaku tersebut.¹⁹

¹⁷Ali Nugraha. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), h.76

¹⁸ Bandura, A., *Social Foudation of Thought and Action*. (Englewood Cliffs,NJ: Prentice-Hall. 1986) h, 3069

¹⁹ Bandura, A, *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1977) h, 3071

Bandura menyatakan bahwa lingkungan memang membentuk dan perilaku membentuk lingkungan. Oleh Bandura, konsep belajar sosial disebut *Determinisme Resiprokal* yaitu proses dimana dunia dan perilaku seseorang saling mempengaruhi. Ia melihat bahwa kepribadian merupakan hasil dari interaksi tiga hal, yakni lingkungan, perilaku dan proses psikologi seseorang. Proses psikologis ini berisi kemampuan untuk menyelaraskan berbagai citra (images) dalam pikiran dan bahasa. Kajian asumsi penting lain yang perlu dibahas dalam teori belajar sosial Albert Bandura adalah determinisme timbal balik (reciprocal determinism). Menurut pandangan ini, pada tingkatan yang paling sederhana masukan indrawi (sensory input) tidak serta merta menghasilkan perilaku yang terlepas dari pengaruh sumbangan manusia secara sadar. Sistem ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi tiga variabel, lingkungan, perilaku dan kepribadian.²⁰



Gambar 2.1 Konsep Bandura tentang Reciprocal Determinism.

Fungsi psikologis manusia adalah produk dari interaksi P (perilaku), K (kepribadian) dan L (lingkungan). Inti reciprocal determinism adalah manusia memproses informasi dari model dan mengembangkan serangkaian gambaran simbolis perilaku melalui pembelajaran yang bersifat coba-coba kemudian disesuaikan dengan manusia.

²⁰ Bandura, A, *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1977) h, 3071

Resiprok ketiga faktor ini tidak perlu sama kuat atau memiliki kontribusi setara. Potensi relative ketiganya beragam, tergantung pribadi dan situasinya. Pada waktu tertentu perilaku mungkin lebih kuat pengaruhnya. Namun, di lain waktu lingkungan mungkin memberikan pengaruh paling besar. Meskipun perilaku dan lingkungan terkadang bisa menjadi kontributor terkuat suatu kinerja namun, kognisilah (kepribadian) kontributor yang paling kuat. Kognisi mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi kognisi. Lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan. Kognisi mempengaruhi lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kognisi. Pola reciprocal determinism ini menggunakan umpan balik, sampai akhirnya menemukan perilaku yang tepat sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Pembelajaran dengan demikian bukanlah merupakan proses sederhana dimana individu menerima suatu model dan kemudian meniru perilakunya, tetapi merupakan langkah yang jauh lebih kompleks di mana individu mendekati perilaku model melalui internalisasi atas gambaran yang ditampilkan oleh si model, kemudian diikuti dengan upaya menyesuaikan gambaran itu.²¹

Teori Albert Bandura menekankan dua hal penting yang dianggapnya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, yaitu pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan regulasi diri (*personality psychology*). Beberapa tahapan yang terjadi dalam proses modeling adalah atensi (perhatian), retensi (ingatan), reproduksi dan motivasi.²²

Menurut Bandura ada lima bentuk kemungkinan hasil dari modeling, yaitu:

²¹ Bandura, A, *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1977) h, 3071

²² Bandura, A, *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1977) h, 3072

1. Mengarahkan perhatian. Dengan modeling orang lain, kita bukan hanya belajar tentang berbagai tindakan, tetapi juga melihat berbagai objek terlibat dalam tindakan-tindakan tersebut.
2. Menyempurnakan perilaku yang sudah dipelajari. Modeling menunjukkan perilaku mana yang sudah kita pelajari digunakan.
3. Memperkuat atau memperlemah hambatan. Modeling perilaku dapat diperkuat atau diperlemah tergantung konsekuensi yang dialami.
4. Mengajarkan perilaku baru. Jika dalam modeling berperilaku cara baru (melakukan hal-hal baru), maka terjadi efek pemodelan.
5. Membangkitkan emosi. Melalui modeling, orang dapat mengembangkan reaksi emosional terhadap situasi yang pernah dialami secara pribadi.²³

Proses pembelajaran sosial seperti yang dijelaskan oleh Bandura memiliki implikasi yang luas dalam membentuk perilaku dan respons emosional individu dalam proses pembelajaran berbasis modeling.

C. Tinjauan Konseptual

1. Media Pembelajaran
 - a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁴ Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁵ Berdasarkan Asosiasi Pendidikan

²³ Bandura, A, *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1977) h, 3072

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018). h, 86

²⁵ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022). h, 87

Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁶

Proses pembelajaran dapat terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada peserta didik dan peserta didik mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.²⁷

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yakni bagaimana seorang guru mampu memanfaatkan dan menetapkan media pembelajaran agar tercipta suasana yang efektif dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁸

Media juga dikenal dengan sebutan yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim informasi ke penerima

²⁶Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h.87

²⁷Fatma Sukmawati, dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h.98

²⁸Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2019), h.45

informasi. Sehingga dapat mempermudah seorang guru menyajikan materi pembelajaran dan peserta didik mudah mengerti.

Media sebagai perantara jika dikaitkan dalam bahasa arab akan memiliki makna wasilah, yakni sesuatu yang menyambungkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Agar pesan dapat tersampaikan maka dibutuhkan perantara yang menjadi narahubung. Jika dikaitkan dengan dasar penggunaan media sebagai perantara untuk menerangkan atau menyampaikan pesan, maka terdapat dalam Q.S An Nahl 16/44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالرُّبُوبِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“(mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.²⁹

M. Quraish Shihab mengartikan kata wasilah semakna dengan washilah, yakni sesuatu yang menyambung sesuatu yang lain. Wasilah adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain, atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat. Tentu saja banyak cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada ridha Allah, namun kesemuanya haruslah yang dibenarkan oleh-Nya. Ini bermula dari rasa kebutuhan kepada-Nya.³⁰

Ayat ini mengandung kata wasilah diterjemahkan sebagai jalan atau dapat dipahami sebagai media yang dapat mengantarkan seseorang untuk dekat kepada Allah swt atau dengan kata lain hubungan vertikal kepada sang khaliq. Bila

²⁹Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 272.

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h.87

seorang hamba yang memahami kefakirannya maka akan mencari media untuk dapat lebih dekat dengan pencipta melalui saran-saran yang telah ditetapkan dalam islam yaitu dzikir, shalat, dan ibadah lainnya. Bila dihubungkan dalam konteks pembelajaran, guru, dan peserta didik sangat membutuhkan perantara sebagai penyalur pengetahuan untuk dapat diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Arsyad, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya.³¹

Kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Dimana proses kegiatan belajar mengajar yang juga dapat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar seorang peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu

³¹Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), h.89

pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi *eksternal* kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³²

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yang pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³³

³²Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Guruan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), h. 143

³³Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan*

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan juga memperjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelajaran belajar dan juga mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi dengan memelihara suasana yang menyenangkan serta dapat membuat minat belajar peserta didik meningkat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.³⁴

Pembelajaran mengandung arti di setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah

Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.106

³⁴Undang-Undang, *Republik Indonesia. "no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional."* Bandung: Citra Umbara (2003).

laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan ini didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang *relatif* lama dan karena adanya usaha

Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.³⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran.

Belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang dipelajari. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁶ Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.³⁷

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.³⁸ Sehingga pembelajaran adalah

³⁵*Association of Education and Communication Technology (AECT)*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. 2019), h.78

³⁶Alti, R. M. *Media Pembelajaran*. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.57

³⁷Arrohman, M. L., *Media Gambar, Kontekstual dan Menalar*. (Jakarta: Guepedia, 2021), h.90

³⁸Batubara, H.H. *Media Pembelajaran Efektif*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), h.80

proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³⁹ Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar dan mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien.

b. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Media pembelajaran bertujuan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan interaktif bagi para peserta didik:

³⁹Harefa, Noveri Amal Jaya dan Hayati. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi*. (Banten: Unpam Press, 2022), h.87

1) Meningkatkan Keterlibatan peserta didik

Media pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman visual, auditori, atau interaktif yang menarik perhatian mereka.

2) Memperjelas Konsep

Media pembelajaran membantu memperjelas konsep yang kompleks dengan menyajikan informasi dalam format yang mudah dipahami, baik melalui gambar, diagram, atau video.

3) Menghidupkan Pembelajaran

Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran dapat dihidupkan dan dibuat lebih menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

4) Memfasilitasi Pemahaman

Media pembelajaran memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan memberikan contoh konkret, ilustrasi, atau simulasi yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan.

5) Meningkatkan Retensi Informasi

Melalui penggunaan gambar, video, atau animasi, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan retensi informasi peserta didik dengan membuat materi lebih mudah diingat.

6) Mendorong Pembelajaran Kolaboratif

Beberapa jenis media pembelajaran, seperti presentasi berbasis Power Point atau platform pembelajaran online, dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif antara peserta didik dan guru.

7) Memberikan Pengalaman Praktis

Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik, terutama melalui simulasi atau permainan pembelajaran, yang membantu mereka menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.⁴⁰

Fungsi media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang secara signifikan mempengaruhi proses belajar mengajar. Pertama, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang membantu menyampaikan informasi secara visual dan audiovisual. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti audiovisual, video, atau gambar, guru dapat mengilustrasikan konsep-konsep yang sulit atau abstrak dengan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton menegaskan bahwa ada beberapa manfaat menggunakan media dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara lebih konsisten dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan aplikasi pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif memperoleh pengetahuan dan teori psikologis, Waktu belajar dapat dipersingkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat

⁴⁰Marlina. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h, 68

ditingkatkan, dan peran peserta didik dapat berkembang secara positif berkat prinsip-prinsip peserta didik, partisipasi, umpan balik, dan penguatan.⁴¹

Manfaat media pembelajaran berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dapat memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, memberikan variasi dalam menyiapkan media pembelajaran dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan kebutuhan dan minat baru, menginspirasi, dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan berdampak psikologis pada peserta didik, menurut Hamalik, yang menyebutkan keuntungannya. Penyampaian pesan pembelajaran dan isinya secara efektif selama tahap orientasi pembelajaran akan ditingkatkan secara substansial dengan penggunaan sumber daya pembelajaran pada saat itu. Materi pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, menampilkan fakta dengan cara menarik dan dapat dipercaya, dan memfasilitasi penyimpanan informasi selain memotivasi dan menarik minat peserta didik.⁴²

Merujuk pembahasan di atas dapat dipahami bahwa keuntungan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat perhatian peserta didik sehingga mereka dapat lebih fokus, aktif, terlibat, serta termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

⁴¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), h.80

⁴²Oemar Hamalik, *Media Guruan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020), h.90

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

1) Memperjelas Konsep

Media pembelajaran membantu dalam mengilustrasikan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak dengan lebih jelas dan konkret. Melalui gambar, diagram, animasi, atau video, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang sulit dipahami hanya dengan pengajaran verbal.

2) Meningkatkan Keterlibatan

Penggunaan media yang menarik dan interaktif seperti video, simulasi, atau permainan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karena media tersebut menarik perhatian mereka.

3) Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti mensimulasikan eksperimen di laboratorium atau berpartisipasi dalam permainan peran. Hal ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep secara lebih menyeluruh dan mendalam.

4) Meningkatkan Daya Ingat

Materi yang disajikan melalui media visual atau audiovisual cenderung lebih mudah diingat oleh peserta didik dibandingkan dengan materi yang diajarkan hanya melalui metode verbal. Visualisasi konsep-konsep melalui gambar, diagram, atau video dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik.

5) Mendukung Pembelajaran Berbasis Keterampilan

Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan tertentu, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Melalui media interaktif, peserta didik dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan ini dengan lebih efektif.

6) Menyesuaikan Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran sangat luas dan signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah membantu peserta didik dalam memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Seorang peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam

selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab berbagai macam, baik dalam pendidikan di keluarga dan dimasyarakat.⁴³

Penggunaan media pembelajaran berdasarkan pendapat di atas diketahui dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran seperti taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks.

2. Media *Power Point*

a. Pengertian *Power Point*

Microsoft Power Point adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. *Microsoft Power Point* ini merupakan pengembangan dari *Microsoft* lainnya. Aplikasi *Microsoft Power Point* ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama *Forethought, Inc* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *Power Point*. Pada 1987, *Power Point* versi 1.0 dirilis dan komputer yang didukungnya adalah *Apple Macintosh*. *Power Point* kala itu masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *overhead projector* (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari *Power Point* muncul dengan dukungan warna, setelah *Macintosh* berwarna muncul ke pasaran.⁴⁴

Microsoft pun mengakui sisi *Forethought, Inc* dan tentu saja perangkat lunak *Power Point* dengan harga kira-kira 14 juta dolar pada 31 Juli 1987. Pada tahun 1990, versi *Microsoft Windows* dari *Power Point* (versi 2.0) muncul ke pasaran, mengikuti jejak *Microsoft Windows* 3.0. Sejak tahun 1990, *Power Point* telah menjadi bagian standar yang tidak terpisahkan dalam paket aplikasi kantor

⁴³Hafied Cangara *Buku pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), h.18

⁴⁴Purba, R.A, *Teknologi Pendidikan*. (Medan. Yayasan Kita Menulis, 2021), h.49

Microsoft Office System (kecuali *Basic Edition*). Versi terbaru adalah Microsoft Office Power Point 2007 (Power Point 12), yang diliris pada November 2006, merupakan sebuah lompatan yang cukup jauh dari segi antar muka pengguna dan kemampuan grafik yang ditingkatkan. Selain itu, dibandingkan dengan format data sebelumnya yang merupakan data biner dengan ekstensi. Power Point versi ini menawarkan format data XML dengan ekstensi.⁴⁵

Power Point adalah salah satu program perangkat lunak yang dikembangkan oleh *Microsoft Corporation* dan digunakan untuk membuat presentasi visual. Presentasi yang dibuat dengan *Power Point* biasanya menggunakan slide yang berisi teks, gambar, grafik, animasi, dan elemen-elemen multimedia lainnya untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens.

Power Point merupakan bagian dari paket perangkat lunak Microsoft Office yang sangat populer dan sering digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan industri. Program ini menyediakan beragam fitur dan alat yang memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi yang menarik dan profesional tanpa memerlukan keterampilan desain grafis yang tinggi.

b. Fitur-Fitur *Power Point*

Penggunaan fitur-fitur media power point tentunya akan memberikan tambahan nilai estetika. Dimana dengan menggunakan fitur-fitur ini diharapkan presentasi akan menjadi lebih hidup. Dalam KBM peserta didik tertarik dahulu mengenai tampilan power point sehingga memungkinkan untuk memperhatikan apa yang diajar oleh pendidik. Guru dalam menyajikan dan memperjelas materi pelajaran dengan kegiatan yang variatif dan suasana yang tidak membosankan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Berbagai ragam fitur-fitur

⁴⁵Salamun, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.90

media *power point* yang bisa dipilih yaitu pemberian grafik dan gambar, teks, foto, suara, menyisipkan word art, mengatur model transisi ketika terjadi peralihan dari satu slide ke slide berikutnya, menambahkan pola, mengatur warna teks, memberi bayangan, membuat chart dan bagan organisasi.⁴⁶

Berikut ini dijelaskan mengenai beberapa cara untuk penggunaan berbagai fitur-fitur media *power point*.

Petunjuk mengenai menyisipkan gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Klik Insert
- 2) Klik Picture
- 3) Cari folder yang berisi gambar yang akan dipilih
- 4) Pilih gambar yang diinginkan
- 5) Klik Insert

c. Kelebihan Penggunaan Media Power Point

Kelebihan penggunaan media power point dalam KBM secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar.
- 7) Untuk mengoptimalkan kualitas belajar.
- 8) Less administrative papers.
- 9) Alternatif media belajar.

⁴⁶Ramli, M. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2022), h.67

- 10) Setiap komputer pasti ada Microsoft Office sehingga bisa dipastikan presentasi menggunakan Microsoft Power Point bisa dilakukan di mana saja.
- 11) Program ini jauh lebih stabil karena diproduksi oleh perusahaan yang melahirkan operating sistem Windows.
- 12) Diantara semua program atau media presentasi, bisa dikatakan Power Point merupakan media yang lebih canggih atau keren dibandingkan dengan yang lain.
- 13) Program ini sangat fleksibel. Sistem data-entry-nya memungkinkan presentator dapat menggantinya dengan mudah bila keadaan darurat. Dengan demikian, presentator tidak perlu sepenuhnya bergantung pada desainer atau takut background materinya sama dengan pembicara lain.
- 14) Penggunaan power point cukup mudah dengan banyak fitur dan templates.⁴⁷

Penggunaan PPT berdasarkan seluruh fitur diatas menjadi salah satu media yang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas dan kemudahan dalam desain membuat pengguna dengan mudah dimana presentator tidak perlu sepenuhnya bergantung pada desainer atau takut background materinya sama dengan pembicara lain.

d. Ketepatan Menggunakan Media Power Point

Ketepatan penggunaan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media power point adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran

⁴⁷Salamun, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.76

berlangsung. Dengan penggunaan media power point akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.⁴⁸

Penggunaan media power point tentunya juga akan melatih daya ingat peserta didik karena terdapat penggunaan warna dalam slide power point. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar power point memberikan posisi yang sangat strategis dimana power point merupakan objek sehingga dengan kecanggihan power point dan fitur-fitur yang tersedia dalam power point akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian peserta didik yang membuat peserta didik tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

e. Penggunaan Media Power Point dalam pembelajaran

Penggunaan media Power Point dalam pembelajaran telah menjadi praktik umum di berbagai lingkungan pendidikan karena berbagai alasan. Berikut adalah beberapa cara di mana Power Point digunakan dalam konteks pembelajaran:

1) Menyampaikan Informasi Secara Visual

Power Point memungkinkan guru untuk menyajikan informasi secara visual melalui penggunaan teks, gambar, grafik, dan diagram. Ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih jelas dan mudah.

2) Meningkatkan Keterlibatan peserta didik

Presentasi Power Point yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Animasi, video, dan elemen multimedia lainnya dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

⁴⁸Syarifuddin dan Utari, Eka Dewi. *Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*. (Palembang: Bening Media Publisng. 2022), h. 76

3) Memfasilitasi Pengajaran Diferensiasi

Power Point memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan berbagai gaya dan tingkat kompleksitas. Ini memungkinkan pengajaran yang diferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan presentasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik.

4) Mendorong Pemahaman yang Lebih Mendalam

Dengan menggunakan grafik, tabel, dan ilustrasi visual lainnya, Power Point dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih mendalam. Visualisasi konsep-konsep ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang kokoh tentang materi pelajaran.

5) Mempermudah Penyajian Materi

Power Point memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang terstruktur dan terorganisir. Slide-slide presentasi memberikan kerangka kerja yang jelas untuk penyampaian informasi, mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

6) Meningkatkan Retensi Informasi

Penyajian informasi melalui media visual cenderung meningkatkan retensi informasi oleh peserta didik. Gambar, diagram, dan grafik membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan, sehingga memperkuat pengingatan mereka terhadap materi tersebut.

7) Memudahkan Peninjauan Materi

Power Point memungkinkan guru untuk merekam presentasi dan menyimpannya untuk peninjauan di kemudian hari. peserta didik dapat mengakses materi yang disampaikan kembali melalui slide presentasi,

memungkinkan mereka untuk merevisi dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu.⁴⁹

Kesimpulannya ialah penggunaan media Power Point dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan guru. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyajikan informasi secara visual yang mudah dipahami, menarik perhatian peserta didik, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terkait informasi atau materi pelajaran yang disajikan.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa Aqidah berasal dari kata *'aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiqoodan* yaitu: kepercayaan hati atau keyakinan.⁵⁰ Sementara pengertian aqidah secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh para ahli di antaranya: Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.⁵¹ Aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Nabi-nabiNya, hari kebangkitan dan qadha dan qadhar-Nya.⁵²

Kemudian, pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih dewasa melalui proses belajar dan berlatih baik terjadi pada diri sendiri ataupun kelompok. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan dikategorikan baik

⁴⁹Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022), h.55

⁵⁰Yunus, M. (1973). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung.

⁵¹Al-Ghazali, A. H. (1970). *Khuluq Al Muslim*. Kuwait: Dar Al- Bayan.

⁵²Azzam, A. (1993). *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.

jika lebih memfokuskan titik keberhasilannya kepada terciptanya manusia yang sempurna dan berakhlak. Untuk mencetak pribadi yang sempurna maka pendidikan harus mampu untuk mencakup segala aspek pendidikan yakni aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan spiritual, tidak ada yang ditinggalkan atau tersisihkan dan itupun harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.⁵³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Lukman/31:13.

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ إِبْنِهِ وَهُوَ يَعْظُمُ بَيْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”⁵⁴

Menanamkan nilai-nilai Akhlak yang luhur yang sesuai dengan pendidikan Islam adalah sangat penting untuk kita tanamkan kepada anak sedini mungkin karena mengingat bahwa untuk menjadikan sebuah akhlak pada diri seseorang itu memerlukan waktu yang panjang. Pada hakikatnya sebuah akhlak itu dimulai dari sebuah kebiasaan yang menjadi kegiatan sehari-hari hingga akhirnya nanti sebuah watak atau sifat yang melekat pada diri mereka. Jadi, sangat penting memulai menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini sedini mungkin hingga akhirnya nanti akan menjadi sebuah akhlak mulia dan bertaqwa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.⁵⁵

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan

⁵³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 59.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Cordoba, 2020). h. 412.

⁵⁵ Bushtomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70-86.

yang mengikat dan mendasar. Adapun akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna akhlak dalam Alquran adalah bentuk tunggal, yaitu khuluk tercantum dalam QS. Al-Qalam/68:4 sebagai berikut:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁵⁶.

Kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya.⁵⁷ Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari al-khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS.Lukman/31:18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”⁵⁸

Adapun tujuan pembelajaran Akidah akhlak adalah sasaran yang hendak

⁵⁶Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Cordoba, 2020). h. 564

⁵⁷Halim, M. N. A. (2000). *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

⁵⁸Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Cordoba, 2020). h. 412

dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif di antaranya sebagai berikut: tujuan pembelajaran Akidah akhlak secara umum dan tujuan pembelajaran Akidah akhlak secara khusus. Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan Aqidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.⁵⁹ Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶⁰

Selain tujuan umum di atas, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut.

- a) untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik;
- b) menghindarkan manusia dari kemusyrikan;
- c) membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Dengan demikian tujuan pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya sekedar mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan

⁶⁰Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Cordoba, 2020). h. 522.

pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses dari belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶¹ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal 75%.

Menurut Matlin tentang hasil belajar bahwa suatu perubahan tingkah laku yang pada dasarnya permanen sebagai buah dari pengalaman. Sedangkan dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan suatu tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dengan interaksi dengan lingkungannya.⁶²

Hasil belajar menurut Suprijono, bentuk hasil belajar berupa bentuk pola-pola perbuatan, internalisasi nilai-nilai, pemahaman terhadap pengertian-pengertian, terbentuknya sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sehingga hasil belajar bisa menjadi perubahan perilaku secara komprehensif meliputi seluruh aspek kemanusiaan, hasil belajar tidak dapat dilihat secara terpisah, tetapi terintegrasi secara menyeluruh.⁶³

⁶¹Husamah, Yuni Pantiwati, dkk. "Belajar & Pembelajaran" (Cet.I, Malang. Universitas Muhammadiyah Malang), 2016.

⁶²Sitti Nurhasanah And A Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), h. 129.

⁶³Hesti Yulianti, 'Penerapan Metode Giving Questionb And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI', *Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), h. 204

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a) Faktor jasmani

- (1) Faktor kesehatan, yaitu sehat dalam keadaan baik segenap badan.
- (2) Cacat Tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor psikologi

- (1) Intelegensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi situasi dalam pembelajaran
- (2) Perhatian, yaitu keaktifan yang hanya tertuju pada satu objek.
- (3) Minat, yaitu peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran.
- (4) Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar.
- (5) Motif, yaitu sebagai daya penggerak atau pendorong.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a) Faktor Keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah pelajaran dan

waktusekolah, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik berada di lingkungan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dapat dilihat dari tiga kategori ranah yaitu:

1) Ranah kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar
- e) Sintesis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

- f) Evaluasi, merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.⁶⁴

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Ranah afektif

Aspek afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan perilaku, meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

- a) Penerimaan yaitu kemampuan menunjukkan, misalnya kesadaran, kemauan, perhatian, dan pengakuan.
- b) Partisipasi yaitu kemampuan yang menyangkut tentang kepatuhan (terhadap peraturan, tuntutan dan perintah) dan ikut serta.
- c) Penilaian/penentuan sikap, menyangkut kemampuan menerima sesuatu (nilai, menyukai, menyepakati, menghargai) dan bersikap (positif atau negatif), dan mengakui.
- d) Organisasi, menyangkut kemampuan membentuk sistem nilai, menangkap relasi antara nilai, bertanggungjawab, dan mengintegrasikan nilai.
- e) Pembentukan pola hidup, menyangkut kemampuan menunjukkan, mempertimbangkan, dan melibatkan diri.⁶⁵

⁶⁴Dimiyati, Midjiono, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 202

3) Ranah psikomotorik

Menurut Daryanto, psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

- a) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya.
- b) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, memperbaiki dan sebagainya.
- c) Koordinasi *neuromuscular*: menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.⁶⁶

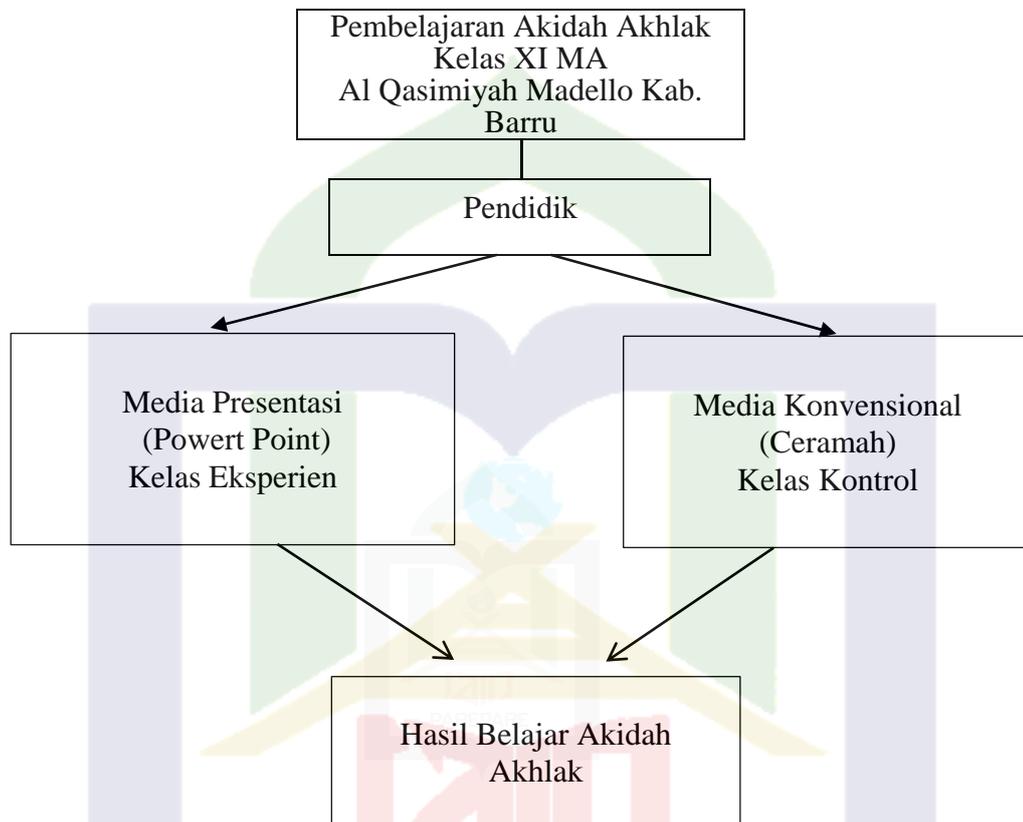
Proses pembelajaran tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

⁶⁵Maharani, N. (Nanik). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Bagi Siswa Kelas VI Sdn 4 Ngraho Kedungtuban Blora." Elementary School, (2018), h. 42.

⁶⁶Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, And Saeful Millah. "Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL] 6.2 (2018), h. 207.

D. Bagan Kerangka Pikir

Agar memudahkan penelitian, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagaiberikut:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini akan berfokus pada penerapan media presentasi berbasis aplikasi Power untuk kelas eksperimen sedangkan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dalam meningkatkan hasil belajar akidah peserta didik kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah-masalah penelitian dan perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Sebelum dan Setelah menggunakan media presentasi berbasis Power Point dengan peserta didik kelas XI MA Al Qasimiah Madello Kab. pinrang.
2. Terdapat peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Presentasi Power Point kelas XI MA Al Qasimiah Madello Kab. Barru

Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan dengan melalui hasil yang akan diperoleh di sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif.⁶⁷

Data yang dilihat dari jenisnya dapat dirumuskan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena dengan alasan bahwa berusaha memperoleh data yang objektif, variabel, reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.⁶⁸

2. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah menggunakan Eksperimen Quasi. Dalam penelitian ini peneliti bisa mengontrol semua variabel luar yang memberi pengaruh jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih tidak secara acak.

Desain Eksperimen Quasi menggunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*⁶⁹ dalam desain ini terdapat dua kelompok masing-masing dipilih secara acak atau random (R), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (diajar menggunakan media presentasi berbasis aplikasi Power point dan kelas kontrol tetap diajar dengan

⁶⁷Sugiono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2021).h.7.

⁶⁸Sugiono, Statistik Untuk Penelitian.h.7.

⁶⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016).h.112.

menggunakan metode *konvensional* atau menggunakan metode ceramah,. Dalam hal ini kedua kelompok diberlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberi post-test.

Adapun desain penelitian quasi eksperimen nonequivalent control group design yaitu:

Tabel 3.1 Desain Ekperimen

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ =Pre-Test (Kelompok Eksperimen)

O₂ = Post-Test (Kelompok Eksperimen)

X = Perlakuan (Treatment)

O₃ = Pre-Test (Kelompok Kontrol)

O₄ = Post-Test (Kelompok Kontrol)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Al Qasimiyah Madello, kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan di MA Al Qasimiyah Madello memiliki potensi dalam menyampaikan dakwah sebagai salah satu hasil belajar peserta didik serta melatih percaya dirinya, akan tetapi pemanfaatan dari penggunaan teknologi multimedia masih sangat minim dalam menyampaikan materi yang tidak menarik pada pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga peserta didik merasa jenuh dengan penyampaian materi yang masih menggunakan metode konvensional. Maka dari itu peneliti merasa tertarik menjadikan lokasi tersebut

sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan setelah diseminarkan proposal tesis.

C. *Populasi, Sampel dan Sampling*

1. Populasi

Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian,⁷⁰ maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Berkaitan dengan hal tersebut Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber data Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tengah yaitu kelas XI. IPS 1 dan kelas XI. IPS 2 di MA Al Qasimiyah Madello. terdapat sebanyak 41 peserta didik dengan 2 rombongan belajar. Dengan pertimbangan bahwa kelas X dan XII tidak termasuk penelitian, karena dalam perumusan masalah penelitian mengkhususkan pada kelas tengah saja. Adapun rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Populasi Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI. IPS 1	21
2	XI. IPS 2	20
Jumlah		41

Sumber Data: *Dokumentasi*, Operator MA Al Qasimiyah Madello, 2023.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (PT. Bumi Aksara, 2009).h.102.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷¹ Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan undian disebut juga sampel acak sederhana. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel acak sederhana disebut juga *simple random sampling*.

Peneliti dalam menggunakan teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random sampling*.⁷² *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara sederhana, tetap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Simple Random Sampling* juga merupakan salah satu pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa yaitu berarti pengambilan secara acak. Jadi, *Simple Random Sampling* berarti teknik pengambilan secara acak. Dengan demikian peneliti bermaksud mengacak sampel yang ingin diambil.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dengan teknik undian sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar dari semua subjek yang akan diteliti.
- 2) Memberi kode angka pada setiap item yang akan diteliti
- 3) Menuliskan kode pada kertas kecil.
- 4) Menggulung semua kertas yang telah diberikan kode.
- 5) Memasukkan kertas yang telah digulung kedalam sebuah wadah.

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.h.118.

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.h.124.

- 6) Membolak balikkan wadah agar kertas yang telah dimasukkan ke wadah dapat teracak.
- 7) Mengambil satu-persatu gulungan.

Berikut jumlah sampel dari kelas XI MA Al Qasimiyah Madello:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel dari kelas XI MA Al Qasimiyah Madello

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Eksperimen XI. IPS 1	9	12	21
2	Kontrol XI. IPS 2	7	13	20
Jumlah				41

Sumber data: MA Al Qasimiyah Madello. Kab. Barru

D. Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes sebagai pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷³ Jadi, pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan peserta didik maka akan diberikan tes pilihan ganda yang akan dijawab oleh peserta didik sebagai responden. Adapun jenis tes yang digunakan yaitu pre-test dan post-test yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Pre Test*

Pre-test merupakan pemberian test sebelum mendapatkan treatment yang

⁷³Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. 1; Jakarta: Kencana (Divisi Dari Prenadamedia Group), 2016), h. 89.

telah ditentukan oleh peneliti guna untuk mengetahui kemampuan awal pada peserta didik. Pre-test ini diberikan pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

b. *Pos Test*

Post-test merupakan pemberian test setelah menggunakan treatmen yang telah ditentukan oleh peneliti guna untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh pada peserta didik. Pre-test ini diberikan pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

2. *Treatment*

Treatmen artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Treatmen ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media fun learning sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media ppt dalam proses pembelajaran.

3. *Observasi*

Observasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang diamati dengan panca indra. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman.

4. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan foto-foto. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen. Dokumen tetap digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, dan notulen rapat. Dokumen dalam arti luas meliputi juga foto, rekaman kaset, video

disk, artefak, dan monumen.⁷⁴

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengurai definisi operasional yang dimaksud agar tidak terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah media Presentasi melauai aplikasi Power point. Yaitu media yang diterapkan pada peserta didik di kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.Barru.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dari penjelasan ini. Maka, yang menjadi variabel terikat ialah Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada peserta didik di kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab.Barru..

F. Instrumen Penelitian

1. Instrument Tes

Instrumen tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data pada penelitian, hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

⁷⁴Lembaga IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan* (Malang: Lembaga Pendidikan IKIP, 2016), h. 7.

Adapun langkah-langkah pada penyusunan instrumen tes sebagai berikut:

- a. Menentukan topik dan tujuan pengumpulan data serta subjek.

Langkah awal dalam menyusun instrumen penelitian dilakukan dengan menentukan topik serta tujuan dalam mengumpulkan data yang ingin diperoleh. Dalam hal ini menentukan variabel yang akan diteliti.

- b. Mengkaji teori yang relevan dan menentukan aspek-aspeknya.

Setelah menentukan topik yang akan diteliti, maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Dari teori-teori yang telah ditemukan maka peneliti harus menekankan aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur variabel (topik) penelitian.

- c. Menyusun aspek-aspek menjadi berbagai indikator.

Setelah mendapatkan aspek-aspek yang akan diukur dari variabel yang ditentukan, maka selanjutnya menentukan indikator-indikator pada setiap aspek-aspek yang telah ditentukan.

- d. Mengembangkan susunan indikator menjadi susunan pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah diperoleh maka peneliti mengembangkan setiap indikator kedalam item-item pernyataan atau pertanyaan. Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa item misalnya 4 atau lebih, hal ini dikarenakan pernyataan atau pertanyaan akan diujikan kembali agar instrumen yang dibuat layak atau tidak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji yang harus dilalui pada instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

- e. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada lembar instrumen penelitian sebelum disebarkan pada responden yang diteliti maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menekankan pada uji pada setiap item, apakah memang tepat digunakan dalam

mengukur variabel yang akan diteliti. Sedangkan uji reliabilitas lebih menekankan apakah hasil uji instrumen tersebut

f. Pengumpulan data.

Setelah instrumen penelitian dalam kategori valid dan reliabel maka, lembar instrumen siap dibagikan kepada responden untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Oleh karena itu, maka akan di paparkan beberapa persiapan dalam menentukan instrumen penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sehingga untuk mempermudah dalam pembuatan pertanyaan-pertanyaan maka dibuat kisi-kisi dalam penyusunan instrumen.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pokok Pembahasan

No	KD	Materi	Indikator soal/ kisi-kisi	Nomor Soal
1	Memahami ketentuan saling menasehati dalam islam	khutbah	1. Memahami arti khutbah 2. Memahami pentingnya khutbah 3. Memahami ketentuan khutbah	1, 4, 5, 6, 16, 17, 20
		tablig	1. Memahami arti tablig 2. Memahami pentingnya tablig 3. Memahami ketentuan tablig	2, 7, 11, 13, 15, 18,
		dakwah	1. Memahami arti dakwah 2. Memahami pentingnya dakwah 3. Memahami ketentuan dakwah	3, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁷⁵ Validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini berupa test (soal pilihan ganda). Dimana instrumen tiap butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi r Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor soal (x)

$\sum y$ = Jumlah skor total (y)

n = Jumlah sampel

Setelah menghitung nilai uji t, kemudian baru dapat dilihat penafsiran dari indeks korelasinya. Maka untuk tabel t $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk = n-2), sehingga kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikataka tidak valid

Adapun hasil uji coba yang dilakukan pada lembar instrument untuk mengetahui kelayakan tes sebagai berikut:

⁷⁵ Ovan Dan Anduka Saputra , CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web, (Cet. 1; Taklar Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2022), h. 2.

Tabel 3.5 Uji Validitas Butir Item Instrument

No	Nomor Item Soal	r_{hitung}	Keterangan
1	1	762	Valid
2	2	718	Valid
3	3	727	Valid
4	4	601	Valid
5	5	489	Valid
6	6	612	Valid
7	7	539	Valid
8	8	696	Valid
9	9	835	Valid
10	10	762	Valid
11	11	657	Valid
12	12	150	Tidak Valid
13	13	133	Tidak Valid
14	14	727	Valid
15	15	261	Tidak Valid
16	16	634	Valid
17	17	619	Valid
18	18	370	Tidak Valid
19	19	612	Valid
20	20	436	Valid
21	21	762	Valid
22	22	762	Valid
23	23	657	Valid
24	24	215	Tidak Valid
25	25	696	Valid

Keterangan:

$N=0.433$

Jika $r_{hitung} > 0.444 = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < 0.444 = \text{Tidak Valid}$

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas berarti istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konseisten ketika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan apabila tes tersebut

mempunyai hasil yang konsisten.⁷⁶

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = Jumlah Item dalam Instrumen

p_i = Proporsi Banyaknya Subjek yang Menjawab pada Item 1

$q_i = 1 - p_i$

S_t^2 = Varians Total⁷⁷

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka dapat dikatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60 maka dapat dikatakan tidak reliabel

Adapun langkah-langkah uji resabilitas dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut.

3. Pindahkan data yang digunakan ke aplikasi SPSS
4. Klik *Analyze*, klik *compare means*, klik *one-way ANOVA*
5. Pindahkan data 1 ke *dependent list* dan data 2 ke *factor*, kemudian klik *options* dan ceklis *Homogeneity of Variance test*, kemudian klik *continue* dan klik *ok*
6. Maka akan muncul hasil uji reability sample.

Berikut di bawah ini merupakan hasil dari uji resabilitas sample yang digunakan dalam penelitian di MA Al Qasimiyah Madello dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Tabel 3.7 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

⁷⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 145.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017).

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22, didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.909. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dikatakan Reliabel karena nilai $0.909 > 0.60$, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran dalam mengenai hal yang diteliti. Analisis deskriptif yang dimaksud pada penelitian ini yaitu menyajikan data yang diperoleh seperti perhitungan nilai mean, median, mode, std. Deviation, variance, minimum, maksimum dan lain sebagainya.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dijadikan sebagai pedoman dalam membuat kesimpulan secara umum.

1) Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam tidak normal.⁷⁸ Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika kedua sampel berdistribusi normal

⁷⁸Nuryadi, Et Al., Eds., Dasar-Dasar Penelitian, (Cet. I; Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 79.

maka dilanjutkan dengan uji parametrik, tetapi jika tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan uji dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik non parametrik. Berikut langkah-langkah uji normalitas data dilakukan dengan mengidentifikasi pada nilai tabel *Kolmogorov-Simrnov* di aplikasi SPSS.

1. Buka aplikasi SPSS kemudian pindahkan data yang akan di uji normalitasnya.
2. Klik *Analyze*, kemudian klik *regression* dan klik *linear*. Kemudian pindahkan data ke *dependent* dan *independent*, kemudian klik *save* dan ceklis *unstandarsized* pada kolom *residual* kemudian *continue* dan klik *Ok*.
3. Setelah muncul nilai *residual*, selanjutnya klik *Anlyze*, kemudian pilih *nonparametric test*, klik *legacy dialogs*, kemudian klik *1 sample K-S*, kemudian pindahkan nilai *unstansdarsized* pada kolom *test variabel list* dan pastikan pada pada kolom normal tercekis lalu klik *Ok*.
4. SPSS akan memunculkan hasil uji normalitas

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Simrnov* lebih besar dari pada 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Jika angka singnifikansi uji *Kolmogorov-Simrnov* lebih kecil dari pada 0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varians-variens dua buah data atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.⁷⁹ Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Levene*.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi uji *Levene* lebih besar dari pada 0.05 menunjukkan data homogen.
2. Jika angka singnifikansi uji *Levene* lebih kecil dari pada 0.05 menunjukkan data tidak homogen.

⁷⁹Dodiet Aditya Setyawan, *Pentunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, (Cet. I; Surakarta: Tahta Media (Grup Penerbit CV Tahta Media Group), 2021), h. 14.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data baik percobaan yang terkontrol maupun dari observasi yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis digunakan jika membandingkan dua nilai rata-rata pada setiap kelompok. Hal ini dapat dilakukan apabila data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tajwid dengan mengimplementasikan media fun learning dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, analisis yang dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah Benar peserta didik}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Adapun tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Hasil Belajar Akidah Akhlak

Klasifikasi	Hasil
Sangat Baik	86 - 100%
Baik	71 - 85%
Sedang	56 - 70%
Kurang	41 - 55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menentukan klasifikasi hasil belajar tajwid maka dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah objek yang diteliti

Kemudian peneliti mencari nilai rata-rata peserta didik yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X = Presentase
 $\sum X$ = Jumlah rata-rata dari nilai semua peserta didik
 N = Jumlah peserta didik

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari peserta didik kemudian peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
 N = Jumlah pengamatan
 SD = Standar deviasi

Kemudian mencari nilai standar deviasi selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak dengan implemetasi media presentasi peserta didik kelas XI MA Al Qasimiyah dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan Uji *Independent Sample T-Test*.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_0$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu_2 > \mu_0$$

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh selama penelitian. Dalam penelitian ini dibagi ke tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

1. Mengobservasi sekolah yang akan ditempati sebagai penelitian.
2. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran menggunakan media
3. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
6. Membuat kisi-kisi instrumen.
7. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif
8. Membuat kunci jawaban.
9. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.

10. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

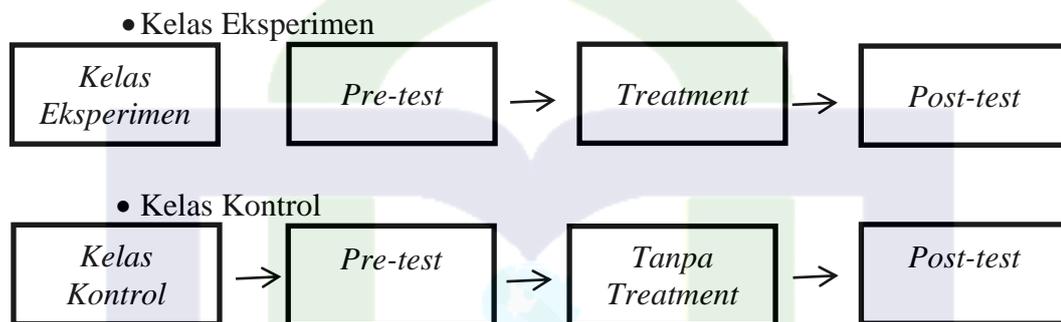
- 1) Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- 2) Memberikan pre-test.
- 3) Melaksanakan pembelajaran menggunakan media Presentasi berbasis aplikasi Powerpoint selama 4 (empat) kali tatap muka:
 - a) Pertemuan Pertama, *pertama* Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada, *kedua*, peneliti memberikan arahan dan penyampaian akan dilakukan penelitian. *Ketiga*, peneliti selanjutnya melakukan pre-test.
 - b) Pertemuan kedua. *Pertama*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis aplikasi Power point kepada kelas sampel (Eksperimen). *Kedua*, menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.
 - c) Pertemuan Ketiga. *Pertama* Peneliti kembali melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis aplikasi power point kepada kelas sampel (Eksperimen). *Kedua*, menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol
 - d) Pertemuan keempat. *Pertama*, Peneliti kembali melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis aplikasi Power point kepada kelas sampel (Eksperimen). *Kedua*, menggunakan

metode konvensional pada kelas kontrol, *ke tiga*, setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan *post-test*.

c. Tahap pelaporan

- 1) Menganalisis dan mengolah hasil data penelitian.
- 2) Pelaporan hasil penelitian.

Berikut adalah alur tahapan penelitian:



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Presentasi Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik.

- a. kegiatan awal kelas eksperimen dengan menggunakan media presentasi berbasis power point dalam pembelajaran akidah akhlak

sebelum peneliti menerapkan treatment pada kelas eksperimen, maka terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal yang dimiliki peserta didik peserta didik dengan membagikan lembar Pre-test. Adapun hasil dari pre-test pada peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Muh.Ifidal	40
2	Muh.Sapriadi	50
3	Miftahul Jannah	30
4	Lino Mario	45
5	Ailah Azsura Salam	50
6	Eka Putri Lestari	40
7	Dini	60
8	Rangga	65
9	Fatimah	35
10	Endang	25
11	Erina Azzahra	40
12	Akbar	25
13	Nurul Annisa	30
14	Muhammad Irsal	50
15	Muliana	40
16	Rafiati	40
17	Muhammad Afdal Imam Ihtiar.S	25
18	St.Fatimah	40
19	Arizal	35
20	Masriani	25
21	Andi Ahmad Fadil	55
JUMLAH		845
NILAI RATA-RATA		40.2

Berdasarkan hasil dari uji pre-test pada kelas eksperiment sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis power poin maka dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang peroleh kelas eksperiment dari hasil pre-test yaitu 65 dan nilai terendah yaitu 25 dengan nilai rata-rata 40.2, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pre-tes kelas eksperiment tidak ada yang memenuhi dari nilai standar KKM yang sudah ditetapkan.

Setelah mengetahui hasil dari nilai pre-test kelas eksperiment, maka langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai hasil pre-test untuk mengetahui jumlah frekuensi dan persentasi peserta didik yang memiliki nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Adapun jumlah frekuensi dan persentasi peserta didik kelas eksperiment dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Nilai Pre-Test Kelas Eksperiment

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	86 - 100	0	0%
2	Baik	71 - 85	0	0%
3	Sedang	56 - 70	2	10%
4	Kurang	41 - 55	5	24%
5	Sangat Kurang	<40	14	67%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperiment, dimana tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik dan baik, 2 orang peserta didik berkategori sedang dengan nilai persentase 20%, 5 orang peserta didik berkategori kurang dengan nilai persentase 24% dan 14 orang peserta didik berkategori sangat kurang dengan nilai persentase 67% dari jumlah responden 21 peserta didik.

Setelah melaksanakan pre-test dan mengolah data hasil pre-test pada kelas eksperiment, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperiment dengan menggunakan media presentasi melalui aplikasi power point pada jadwal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan pada kelas eksperiment sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Peneliti Membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajara dan mempersiapkan perlengkapan yang akan pakai selama penelitian seperti Leptop, LCD, Gadget (Handphone) dan lain-lainya yang akan dibutuhkan ketika pembelajaran. Tujuannya agar ketika proses pembelajaran tidak mencari-cari lagi dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kegiatan Pembelajaran

- a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.
- d) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
- e) Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- f) Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar.
- g) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media presentasi melalui aplikasi power pont.

3) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum pembelajaran diakhiri Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Setelah pembelajaran dilakukan peneliti memberikan lembar kerja peserta didik untuk menilai hasil pembelajaran.
- d) Menutup pembelajaran dan melakukan berdoa bersama.

b. Kegiatan akhir peserta didik kelas eksperimen setelah treatment dengan menggunakan media presentasi berbasis power point dalam pembelajaran akidah akhlak

Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis power point pada kelas kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan pengujian post-test untuk mengahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari pengujian post-test peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	MUH.IFDAL	75
2	MUH.SAPRIADI	90
3	MIFTAHUL JANNAH	85
4	LINO MARIO	80
5	AILAH AZSURA SALAM	75
6	EKA PUTRI LESTARI	90
7	DINI	85
8	RANGGA	95
9	FATIMAH	85
10	ENDANG	80
11	ERINA AZZAHRA	95
12	AKBAR	80
13	NURUL ANNISA	85
14	MUHAMMAD IRSAL	85
15	MULIANA	75
16	RAFIATI	85
17	MUHAMMAD AFDAL IMAM IHTIAR.S	90

18	ST.FATIMAH	75
19	ARIZAL	80
20	MASRIANI	95
21	ANDI AHMAD FADIL	100
JUMLAH		1785
NILAI RATA-RATA		85

Berdasarkan hasil dari uji post-test pada kelas eksperiment setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis power poin maka dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang peroleh kelas eksperiment dari hasil pre-test yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata 85 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pre-test kelas eksperiment telah memenuhi dari nilai standar KKM yang sudah ditetapkan.

Setelah mengetahui hasil dari nilai post-test kelas eksperiment, maka langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai hasil post-test untuk mengetahui jumlah frekuensi dan persentasi peserta didik yang memiliki nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Adapun jumlah frekuensi dan persentasi peserta didik kelas eksperiment dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Nilai Post-Test Kelas Eksperiment

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	86 - 100	7	33%
2	Baik	71 - 85	14	67%
3	Sedang	56 - 70	0	0%
4	Kurang	41 - 55	0	0%
5	Sangat Kurang	<40	0	0%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas eksperiment, dimana terdapat 7 peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik dengan nilai persentase 33%, kemudian, 14 orang peserta didik berkategori baik dengan nilai persentase 67% dari jumlah responden 21 peserta didik dan tidak terdapat peserta didik yang berkategori sedang, kurang dan sangat kurang.

Setelah menganalisis dari hasil yang diperoleh pada uji pre-test dan post-test pada kelas eksperiment, maka langkah selanjutnya ialah mencari nilai rata-rata-rata, standar devisiasi, mean, min dan max. adapun hasil analisis dari pre-test dan post-test kelas eksperiment dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Nilai Pre-Tes Dan Post-Test Kelas Eksperiment

Statistics			
		Pre-Test kelas eksperiment	Post-Test Kelas Eksperiment
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		40.24	85.00
Std. Error of Mean		2.547	1.618
Median		40.00	85.00
Mode		40	85
Std. Deviation		11.670	7.416
Variance		136.190	55.000
Range		40	25
Minimum		25	75
Maximum		65	100
Sum		845	1785

Berdasarkan hasil data pre-test dan post-test kelas eksperiment yang diolah dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test tersebut. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata diantara kedua nilai tersebut. Dimana nilai rata-rata pre-test yaitu 40.24, sedangkan nilai rata-rata pada hasil post-test yaitu 85.00. kemudian tingkat standar deviasi pada pre-test 11.670 dan post-test 7.416. pada tingkat minimum pre-test 25 dan maximum post 25, sedangkan tingkat minimum post-test 75 dan maximum 100.

Jika nilai yang telah diperoleh dibandingkan yaitu antara nilai pre-test dan post-test peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media presentasi pada kelas eksperimen maka terdapat peningkatan hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media presentasi.

- c. Kegiatan awal kegiatan awal kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional dalam pembelajaran akidah akhlak

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol, maka terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal yang dimiliki peserta didik peserta didik dengan membagikan lembaran Pre-test. Adapun hasil dari pre-test pada peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Muh. Al' Amin	30
2	Nurizzatul Taskiyah	55
3	Salsabila	55
4	Nurhikmah Ameliah	60
5	Muh.Faqyh Al Maghizy	35
6	Muhammad Noerman Fathar	60
7	Ririn Dwi Maulidya	45
8	Miftahul Janna Khaeran	45
9	Muh. Firmansyah Ikbal	40
10	Salman	60
11	Chusnul Chatimah	65
12	Muh. Alif Mabruk	72
13	Muhammad Arif Yusuf	35
14	Sulfi	50
15	Magfhirah Masri	40
16	Suci Azzahra Nursyah Putri	45
17	Fadhila Nursyahri Ramadhani	30
18	Zahra Tul Aeni	45
19	Magfirah	65
20	Hayrunnisa	40
JUMLAH		972
NILAI RATA-RATA		48.6

Berdasarkan hasil dari uji pre-test pada kelas kontrol sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kontrol maka dapat dilihat bahwa nilai

tertinggi yang diperoleh kelas kontrol dari hasil pre-test yaitu 65 dan nilai terendah yaitu 30 dengan nilai rata-rata 48.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pre-test kelas kontrol tidak ada yang memenuhi dari nilai standar KKM yang sudah ditetapkan.

Setelah mengetahui hasil dari nilai pre-test kelas kontrol, maka langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai hasil pre-test untuk mengetahui jumlah frekuensi dan persentase peserta didik yang memiliki nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Adapun jumlah frekuensi dan persentase peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	86 - 100	0	0%
2	Baik	71 - 85	1	5%
3	Sedang	56 - 70	5	25%
4	Kurang	41 - 55	7	35%
5	Sangat Kurang	<40	7	35%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen, dimana tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik, 1 orang peserta didik berkategori baik dengan nilai persentase 5%, 5 orang peserta didik berkategori sedang dengan nilai persentase 25%, 7 orang peserta didik berkategori kurang dengan nilai persentase 35% dan 7 orang peserta didik berkategori sangat kurang dengan nilai persentase 35% dari jumlah responden 20 peserta didik.

Setelah melaksanakan pre-test dan mengolah data hasil pre-test pada kelas kontrol, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional pada jadwal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Peneliti Membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajara dan mempersiapkan perlengkapan yang akan pakai selama penelitian seperti buku pelajaran dan lain-lainya yang akan dibutuhkan ketika pembelajaran. Tujuannya agar ketika proses pembelajaran tidak mencari-cari lagi dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kegiatan Pembelajaran

- a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah-surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar.
- c) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.
- e) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
- f) Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- g) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

3) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum pembelajaran diakhiri Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- c) Setelah pembelajaran dilakukan peneliti memberikan lembar kerja peserta didik untuk menilai hasil pembelajaran.
 - d) Menutup pembelajaran dan melakukan berdoa bersama.
- d. Kegiatan akhir peserta didik kelas kontrol setelah menggunakan media konvensional dalam pembelajaran akidah akhlak

Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi berbasis power point pada kelas kelas eksperiment, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan pengujian post-test untuk mengahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari pengujian post-test peserta didik pada kelas eksperiment dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Muh. Al' Amin	75
2	Nurizzatul Taskiyah	80
3	Salsabila	60
4	Nurhikmah Ameliah	75
5	Muh.Faqyh Al Maghizy	50
6	Muhammad Noerman Fathar	65
7	Ririn Dwi Maulidya	70
8	Miftahul Janna Khaeran	75
9	Muh. Firmansyah Ikbal	65
10	Salman	80
11	Chusnul Chatimah	65
12	Muh. Alif Mabruk	55
13	Muhammad Arif Yusuf	75
14	Sulfi	80
15	Magfhirah Masri	60
16	Suci Azzahra Nursyah Putri	70
17	Fadhila Nursyahri Ramadhani	80
18	Zahra Tul Aeni	75
19	Magfirah	65
20	Hayrunnisa	70
JUMLAH		1390
NILAI RATA-RATA		69.5

Berdasarkan hasil dari uji post-test pada kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional maka dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol dari hasil post-test yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 55 dengan nilai rata-rata 69,5 sehingga hasil dari post-test kelas kontrol tidak menyeluruh memenuhi dari nilai standar KKM yang sudah ditetapkan.

Setelah mengetahui hasil dari nilai post-test kelas kontrol, maka langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai hasil post-test untuk mengetahui jumlah frekuensi dan persentase peserta didik yang memiliki nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Adapun jumlah frekuensi dan persentase peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	86 - 100	0	0%
2	Baik	71 - 85	9	45%
3	Sedang	56 - 70	9	45%
4	Kurang	41 - 55	2	10%
5	Sangat Kurang	<40	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas kontrol, tidak terdapat peserta didik yang berkategori sangat baik, 9 orang peserta didik berkategori baik dengan nilai persentase 45%, 9 orang peserta didik berkategori sedang dengan persentase 45%, 2 orang peserta didik berkategori kurang dengan nilai persentase 10% dan tidak terdapat peserta didik yang berkategori sangat kurang.

Setelah menganalisis dari hasil yang diperoleh pada uji pre-test dan post-test pada kelas kontrol, maka langkah selanjutnya ialah mencari nilai rata-rata, standar deviasi, mean, min dan max. Adapun hasil analisis dari pre-test dan

post-test kelas kontrol dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.10 Analisis Statistik Nilai Pre-Tes Dan Post-Test Kelas Kontrol

Statistics			
		Pre-test Kelas Kontrol	Post-tesr Kelas Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	1	1
Mean		48.60	69.50
Std. Error of Mean		2.760	1.950
Median		45.00	70.00
Mode		45	75
Std. Deviation		12.343	8.721
Variance		152.358	76.053
Range		42	30
Minimum		30	50
Maximum		72	80
Sum		972	1390

Berdasarkan hasil data pre-test dan post-test kelas kontrol yang diolah dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test tersebut. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata diantara kedua nilai tersebut. Dimana nilai rata-rata pre-test yaitu 48.60, sedangkan nilai rata-rata pada hasil post-test yaitu 69.50, kemudian tingkat standar deviasi pada pre-test 12.343 dan post-test 8.721, pada tingkat minimum pre-test 30 dan maximum post 72, sedangkan tingkat minimum post-test 50 dan maximum 80.

Jika nilai yang telah diperoleh dibandingkan yaitu antara nilai pre-test dan post-test peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, maka terdapat peningkatan hasil belajar namun peningkatan yang diperoleh tersebut tidak terlalu signifikan.

2. Media Presentasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari media presentasi untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan. Maka terlebih dahulu membandingkan hasil pre-test dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pre-test dan post-test bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen Dan Kontrol

		Statistics			
		Pre-test Kelas Eksperimen	Pos-test Kelas Eksperimen	Pre-test Kelas Kontrol	Post-test Kelas Kontrol
N	Valid	21	21	20	20
	Missing	0	0	1	1
Mean		40.24	85.00	48.60	69.50
Std. Error of Mean		2.547	1.618	2.760	1.950
Median		40.00	85.00	45.00	70.00
Mode		40	85	45	75
Std. Deviation		11.670	7.416	12.343	8.721
Variance		136.190	55.000	152.358	76.053
Range		40	25	42	30
Minimum		25	75	30	50
Maximum		65	100	72	80
Sum		845	1785	972	1390

Berdasarkan dari hasil tabel analisis deskriptif kelas eksperimen dan kontrol dapat digambarkan bahwa beberapa perbedaan yang terjadi antar kedua kelas tersebut, yakni antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum *treatment* maupun setelah *treatment*. Dimana mean kelas eksperimen sebelum di berikan *treatment* adalah 40.00, sedangkan mean pada kelas kontrol 48.68. Setelah mendapatkan *treatment* nilai yang diperoleh adalah 85.00 untuk kelas eksperimen dan 69.50 untuk kelas kontrol. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XI MA Al Qasimiyah Madello pada kelas eksperimen yang

menggunakan media presentasi berbasis aplikasi power point lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Tabel 4. 12 Nilai Persentase Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

No	Kategori	Klasifikasi	pre-test		post-test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	86 - 100	0	0%	7	33%
2	Baik	71 - 85	0	0%	14	67%
3	Sedang	56 - 70	2	10%	0	0%
4	Kurang	41 - 55	5	24%	0	0%
5	Sangat Kurang	<40	14	67%	0	0%
Jumlah			21	100%	21	100%

Kesimpulan dari tabel di atas bahwa pada hasil pre-test kelas eksperimen 2 orang peserta didik berkategori sedang yaitu 10%, 5 orang peserta didik berkategori cukup kurang yaitu 24%, 14 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 67% dari jumlah responden sebanyak 21 orang. Setelah dilakukan post-test, maka diperoleh nilai 7 orang peserta didik yang berkategori sangat baik yaitu 33%, 14 orang peserta didik berkategori baik yaitu 67% dari jumlah responden sebanyak 21 orang.

Tabel 4. 13 Nilai Persentase Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kelas kontrol

No	Kategori	Klasifikasi	pre-test		post-test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	86 - 100	0	0%	0	0%
2	Baik	71 - 85	1	5%	9	45%
3	Sedang	56 - 70	5	25%	9	45%
4	Kurang	41 - 55	7	35%	2	10%
5	Sangat Kurang	<40	7	35%	0	0%
Jumlah			20	100%	20	100%

Kesimpulan dari tabel di atas bahwa pada hasil pre-test kelas kontrol 1 orang peserta didik berkategori baik yaitu 5%, 5 orang peserta didik berkategori

sedang yaitu 25%, 7 orang peserta didik yang berada pada kategori kurang baik yaitu 35%, 7 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 35 % dari jumlah responden sebanyak 20 orang. Setelah dilakukan post-test diperoleh nilai 9 orang peserta didik yang berkategori baik yaitu 45%, 9 orang peserta didik berkategori sedang yaitu 45% dan 2 orang peserta didik yang berada pada kategori kurang baik yaitu 10% dari jumlah responden sebanyak 20 orang.

a. Pengujian persyaratan analisis data

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi atau tidak.

a) Uji normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen

Untuk mengetahui normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.26300979
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.064
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai pada Asmp.Sig. (2 tailed) yaitu = 0,200. Berarti dengan demikian hasil dari analisis uji normalitas pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai Asmp.Sig. (2

tailed) 0,200 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

b) Uji normalitas data pre-test dan post-test kelas kontrol

Untuk mengetahui normalitas data per-test dan post-test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.57770547
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.082
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai pada Asmp.Sig. (2 tailed) yaitu = 0,200. Berarti dengan demikian hasil dari analisis uji normalitas pre-test dan post-test pada kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai Asmp.Sig. (2 tailed) 0,200 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan uji normalitas dan datanya normal maka selanjutnya dilakukan *uji paired sampel t test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest peserta didik dari kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan *uji paired sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.16 Uji Paired Sampel T Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test eksperiment - post-test eksperiment	- 44.76190	12.49762	2.72720	- 50.45075	-39.07306	- 16.413	20	.000
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 2	pre-test kontrol - post-test kontrol	- 20.90000	16.34786	3.65549	- 28.55104	- 13.24896	-5.717	19	.000

Berdasarkan Output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen melalui media presentasi power point.

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai sig. (2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol melalui media konvensional.

Untuk melihat rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media presentasi power point dan media konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Paired Sample Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test eksperiment	40.2381	21	11.67007	2.54662

	post-test eksperimen	85.0000	21	7.41620	1.61835
Pair 2	pre-test kontrol	48.6000	20	12.34333	2.76005
	post-test kontrol	69.5000	20	8.72082	1.95003

Nilai pada pre-test kelas eksperimen 40,23 dan setelah dilakukan post-test nilai yang diperoleh 85,00. Sedangkan pada kelas kontrol nilai pre-test yang diperoleh ialah 48,60 dan setelah dilakukan post-test diperoleh nilai 69,50.

Setelah dilakukan uji normalitas hasilnya berdistribusi normal dan *uji paired sampel t test*. Maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dilakukan uji homogenitas pada data yang diperoleh. Adapun cara mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS 2.

2) Uji homgenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila dara telah berstrubusi normal. Adapun tujuan untuk melakukan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama. Berikut hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol.

a) Uji homogenitas kelas eksperiment

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Kelas Eksperiment

Test of Homogeneity of Variances			
Eksperiment			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.862	1	40	.098

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperiment dapat diketahui bahwa nilai sig. = 0,098. Segingga dapat dikatan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperiment merupakan homogen, karena nilai yang diperoleh pada kolom sig.yaitu =0,098 lebeih besar dari pada nilai α yaitu =0,05.

b) Uji homogenitas kelas kontrol

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil kontrol			

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.752	1	38	.060

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai sig. = 0,060. Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen merupakan homogen, karena nilai yang diperoleh pada kolom sig. yaitu =0,060 lebih besar dari pada nilai α yaitu =0,05.

B. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 pada uji *Paired Sample statistik*.

1. Penggunaan Media Presentasi Peserta Didik kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Adapaun hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat perbedaannya melalui uji paired sample statistik sebagai berikut.

Tabel 4.16 Paired Sample Statistik Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test eksperimen	40.2381	21	11.67007	2.54662
	post-test eksperimen	85.0000	21	7.41620	1.61835

Berdasarkan hasil uji paired sample statistik pada pre-test kelas eksperimen 40.23 dan setelah dilakukan post-test nilai yang diperoleh 85.00. Maka terdapat peningkatan dari nilai 64,33 menjadi 86,67, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan media presentasi berbasis aplikasi power poin dalam pembelajaran akidah akhlak.

Setelah dilakukan paired sample statistik, maka selanjutnya dilakukan uji *paired sampel t test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest peserta didik dari kelas eksperimen dan. Hasil perhitungan uji *paired t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Paired Sample Test Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test eksperimen - post-test eksperimen	-44.76190	12.49762	2.72720	-50.45075	-39.07306	-16.413	20	.000

Pada tabel *paired sample test* diperoleh perbedaan mean = 44.76190 yang artinya selisih skor hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan treatment. Selanjutnya terdapat perolehan std.error mean adalah 2.49762 yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Kemudian harga statistik $t = 16.413$ dengan $df = 20$ serta angka $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000 < \alpha = 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment penggunaan media presentasi terhadap hasil belajar pembelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.18 Paired Sample Statistik Kelas Kontrol

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test kontrol	48.6000	20	12.34333	2.76005
	post-test kontrol	69.5000	20	8.72082	1.95003

Berdasarkan hasil uji *paired sample statistik* pada pre-test kelas eksperimen 48.60 dan setelah dilakukan post-test nilai yang diperoleh 69.50. Maka terdapat peningkatan dari nilai 48,60 menjadi 69,50, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan media konvensional dalam pembelajaran akidah akhlak.

Setelah dilakukan *paired sample statistik*, maka selanjutnya dilakukan *uji paired sampel t test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

pada hasil pretest dan posttest peserta didik dari kelas kontrol dan. Hasil perhitungan *uji paired t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Paired Sample Test Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test kontrol - post-test kontrol	- 20.90000	16.34786	3.65549	- 28.55104	- 13.24896	- 5.717	19	.000

Pada tabel *paired sample test* diperoleh perbedaan mean = 20.90000 yang artinya selisih skor hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan treatment. Selanjutnya terdapat perolehan std.error mean adalah 3.65549 yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Kemudian harga statistik $t = 5.717$ dengan $df = 19$ serta angka $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media konvensional terhadap hasil belajar pembelajaran akidah akhlak.

2. Media Presentasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru

Tabel 4.20 Group Statistik

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar Akidah Akhlak	kelas eksperimen	21	85.00	7.416	1.618
	kelas kontrol	20	69.50	8.721	1.950

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pada peserta didik yang menggunakan media persentasi adalah 85 dengan std. deviation adalah 7.416 sedangkan nilai rata-rata pada peserta didik yang menggunakan media konvensional adalah 69 dengan std.deviation adalah 8.721. Oleh karena itu, dapat

dideskripsikan bahwa hasil belajar akidah akhlak yang menggunakan media persentasi lebih tinggi dari peserta didik yang menggunakan media konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji N-Gain skor bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau treatment tertentu pada penelitian Quasi eksperimen. Uji N-Gain skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pre-test dengan nilai post-test, dengan cara tersebut kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Adapun kategori penafsiran hasil N-Gain skor dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.21 Kategoritafsiran Efektifitas N-Gain Score

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Adapun hasil dari uji N-Gain Score pada kelas eksperiment dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.22 Uji N-Gain Score

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	eksperiment	Mean	74.6102	2.85266
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.6597
			Upper Bound	80.5607
		5% Trimmed Mean	74.5625	
		Median	75.0000	
		Variance	170.891	
		Std. Deviation	13.07252	

	Minimum		50.00	
	Maximum		100.00	
	Range		50.00	
	Interquartile Range		21.46	
	Skewness		.019	.501
	Kurtosis		-.545	.972
Kontrol	Mean		35.5641	6.92945
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.0606	
		Upper Bound	50.0676	
	5% Trimmed Mean		38.9204	
	Median		45.4545	
	Variance		960.346	
	Std. Deviation		30.98946	
	Minimum		-60.71	
	Maximum		71.43	
	Range		132.14	
	Interquartile Range		40.16	
	Skewness		-1.728	.512
	Kurtosis		3.781	.992

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada Score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 74,61 yang berarti rata-rata Gain score berada pada rentan 56 - 75 yaitu cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai Gain score ialah 35,56 yang berada pada rentan < 40 maka tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen memperoleh Gain yang lebih besar dari kelas kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji independent T test.

Tabel 4.23 Independent Sample Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar tajwid	Equal variances assumed	.901	.348	6.141	39	.000	15.500	2.524	10.395	20.605
	Equal variances not assumed			6.141	37.352	.000	15.500	2.534	10.367	20.633

Pada tabel independent sample tes pada bagian *equal variances* dan *levene's tes for equality of variances* diperoleh $F = 0.901$ dan nilai sig. $0.348 > \alpha = 0.05$ berarti varian populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen maka dipilih baris *equal variance assumed* dimana pada kolom bagian t-tes for equality of means diperoleh harga $t = 6.141$ dengan $df = 39$ serta $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan mediapresentasi lebih tinggi dari pada hasil belajar yang menggunakan media konvensional.

Berdasarkan pedoman interpretasi jika jumlah $\text{Sig. (2tailed)} < 0,05$ maka terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan sedangkan jika jumlah $\text{Sig. (2tailed)} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan. Karena jumlah Sig. (2tailed) pada tabel $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Presentasi Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello. Selama pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau bisa dikatakan cenderung kondusif dan tetapi pembelajaran yang dilakukan peserta didik membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cenderung masih kurang. Kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak ternyata masih kurang.

Hal ini bisa dilihat pada nilai rata-rata peserta didik masih berada pada batas KKM yaitu 70. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh kelas eksperimen 40,24 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 48,6 nilai ini diperoleh dari hasil pretest peserta didik. Di mana nilai awal yang diperoleh masih jauh dari KKM sekolah. Sehingga perlunya perlakuan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak yang cenderung membosankan dan cara yang digunakan pendidik yang masih menggunakan media konvensional, pendidik juga tidak memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran seperti LCD atau proyektor. Sehingga beberapa faktor yang disebutkan itu yang menjadi penyebab kurangnya peningkatan pada hasil belajar peserta didik di Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello

Pelajaran akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran wajib yang harus diketahui peserta didik dan mampu lulus dalam mata pelajaran tersebut perlu

dirancang dengan semenarik mungkin agar peserta didik dalam proses pembelajaran selalu semangat dan minat yang tinggi untuk selalu belajar. Karena jika proses pembelajaran yang dilakukan yang hanya menggunakan media konvensional maka peserta didik akan merasa jenuh, kehilangan minat dan tidak bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Maka pendidik harus mampu memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan sekolah dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebagai alternatif pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang sebelumnya kurang memuaskan menjadi memuaskan khususnya pada peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Penelitian yang dilakukan pada kelas XI.1 dan kelas XI.2 di MA Al Qasimiyah Madello, menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang dimaksud ialah penelitian pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu menggunakan media presentasi sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen didapati bahwa pendidik mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media presentasi membuat peserta didik mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian penggunaan media presentasi tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut terlihat dari aktifnya peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Peserta didik pada kelas eksperimen merasa antusias pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media presentasi dikarenakan media tersebut memberikan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Media presentasi ini melalui power point yang berisikan teks yang dapat dilihat oleh peserta didik.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional ialah didapati peserta didik masih bermalas-malasan saat proses pembelajaran akan dimulai, hal ini dikarenakan peserta didik sudah terlalu merasa kekenyangan dan kurang motivasi, minat dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang akan dilaksanakan. Dan pada saat proses pembelajaran media konvensional yang digunakan hanya buku peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh karena tidak adanya media yang lebih kreatif yang digunakan pendidik sehingga peserta didik merasa jenuh dan cepat bosan.

Penggunaan media presentasi dengan menggunakan media power point dijadikan alternatif oleh peneliti dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak yang dapat menampilkan banyak fitur. Hal ini didasari karakteristik peserta didik yang memasuki usia masa remaja yang kerap jenuh atau kekurangan minat pada media pembelajaran yang hanya menggunakan buku peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus mengetahui karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya.

Pendidik seringkali dihadapkan pada kenyataan bahwa peserta didik mengalami berbagai macam problem, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif. pendidik sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media presentasi dengan menggunakan power point yang dilaksanakan pada Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello dapat berjalan secara efektif apabila didukung dengan sarana dan prasaran yang baik, misalnya adanya

media berupa LCD, layar, dan laptop, yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan kompetensi guru dalam penggunaan media agar ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen setelah menggunakan media presentasi dengan menggunakan power point diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilakukan post-test yaitu nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen berjumlah 85, Jika dibandingkan dengan nilai pre-test sebelum dilakukan peserta didik nilai tertinggi hanya diperoleh 65 dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada saat pre-test kelas eksperimen hanya 40,24. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media presentasi dengan menggunakan power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari baik menjadi sangat baik.

Kemajuan teknologi yang ditunjukkan dengan maraknya perangkat digital khususnya komputer, smartphone, laptop, yang semuanya itu bisa digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik.⁸⁰ Pemanfaatan media presentasi dengan menggunakan power point dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan media belajar yang efektif dalam meningkatkan hasil peserta didik.

Pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi terbukti berguna dalam peningkatan pengalaman belajar. Peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan

⁸⁰Toto Haryadi, Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"" dalam *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, Volume I, Nomor 02, Fak Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro, 2015, h. 2.

pengalaman belajar. teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berguna bagi pendidik untuk memperdalam pembelajaran yang akan diberikan, seperti membuat tujuan pembelajaran lebih mudah dipahami dan membantu transfer keilmuan kepada peserta didik. Sehingga media pembelajaran berbasis digital dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Media presentasi yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran bisa menjadi alternatif yang dapat memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian formatif kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Pelajaran yang membuat peserta didik senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran akan berdampak bagi hasil belajar. Pelajaran berbasis media presentasi power point yang digunakan sebagai media pembelajaran akan memberi respon positif bagi peserta didik pada pelajaran yang akan dipelajari.

Dalam situasi demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa pendidik maupun peserta didik. Hal ini memberi pengaruh yang baik karena semakin tumbuh kharisma seorang pendidik, dan peserta didik yang semakin simpati sehingga ia akan berusaha untuk selalu mencontoh perilaku pendidik atau gurunya.

2. Media Presentasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih berada dibawah KKM sekolah. Sehingga peneliti menerapkan penggunaan media presentasi power point yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik pada Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello berdampak ditingkatkan secara signifikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu uji hipotesis ditemukan bahwa nilai

maksimal yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen ialah 100 dengan nilai rata-rata peserta didik 85. Nilai tersebut jelas berada di atas KKM sekolah yaitu 70. Sedangkan nilai maksimal yang diperoleh peserta didik dari kelas kontrol hanya 80 dengan nilai rata-rata peserta didik 69,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi power point lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan media konvensional.

Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik yang menerapkan media konvensional pada kelas kontrol dan menyebabkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga merasa jenuh dan kurang bersemangat dan kurang memiliki minat dalam pembelajaran akidah akhlak. media pembelajaran yang diterapkan yang berupa media konvensional yang bersifat buku peserta didik, dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh, dan bahkan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Selanjutnya dari data yang telah diolah melalui SPSS, untuk mengetahui kategori efektifitas dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol maka cara mengolahnya dengan mencari nilai N-Gain Skore peserta didik. Setelah diolah dengan SPSS dan ditemukan N-Gain Skore masing-masing kelas. Maka dapat dijabarkan bahwa kelas Eksperimen memiliki N-Gain Skore berjumlah 74,61 yang apabila dikonversikan dengan kategori tafsiran efektifitas N-Gain maka nilai 74,61 berada pada interval 56 - 75 maka berkategori cukup efektif. Jadi penggunaan mediapresentasi power point cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello. Sedangkan nilai N-Gain Skore yang diperoleh kelas kontrol hanya 35,56 yang berada pada interval < 40 , maka jika dikonversikan dengan kategori tafsiran efektifitas N-Gain Skore, kelas kontrol dikategorikan tidak efektif. Maka penggunaan metode

konvensional tidak efektif penggunaannya dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi jauh lebih efektif apabila dibandingkan dengan media konvensional yang berada pada kategori tidak efektif.

Penggunaan media presentasi power point lebih efektif digunakan dibandingkan dengan media konvensional dalam pembelajaran disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah antusias peserta didik mengikuti pembelajaran, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Keefektifan belajar tersebut disebabkan karena pendidik menggunakan media yang berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran tidak lagi membosankan dan monoton.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa penggunaan media presentasi power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding dengan media yang konvensional. Berikut beberapa jurnal yang relevan dari penelitian ini.

Siti Athi'atul Maula "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nurul Ulum Kalitidu". Hasil Penelitian terdapat koefisien korelasi antara media pembelajaran Powerpoint dengan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga chi kuadrat hitung lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel, pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dibuktikan dengan product moment 1% dan 5% yaitu $0,444 < 14,136$ atau $r_t < r_o$. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya hubungan media pembelajaran Powerpoint dengan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta semakin menerapkan media pembelajaran Powerpoint di kelas selain kelas VIII dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkatkan pula hasil

belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸¹

Siti Nur Azmi, Hajidin Hajidin., Linda Vitoria “Penggunaan Media It Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesrta Didik Pada Subtema Barang Dan Jasa Di Kelas Iv Pada Sd Negeri 12 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media IT mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar. ini terlihat dari persen pelajar pada tes pertama sebesar 74.36 atau berkategori cukup, pada tes akhir manjadi 92.32 atau berkategori sangat baik dengan tingkat kesulitan soal yang berbeda dan lebih tinggi. Peningkatan terjadi pada pesrta didik yang sebelumnya berkategori baik menjadi sangat baik sejumlah 12 pesrta didik (63 %), kurang menjadi baik sejumlah 4 pesrta didik (21 %), cukup menjadi sangat baik sejumlah 3 pesrta didik (16 %), cukup menjadi baik tidak ada (0 %), kurang menjadi sangat baik tidak ada (0 %), dan kurang menjadi cukup tidak ada (0 %).⁸²

Rahma Hasilah Lubis “Peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media pembelajaran microsoft powerpoint pada materi trigonometri pesrta didik kelas X-I SMA N 5 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pesrta didik dalam materi trigonometri melalui penggunaan media pembelajaran Microsoft Powerpoint peserta didik kelas X-I SMA N 5 Padangsidempuan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dari sebelum siklus yaitu 68,28 atau presentase ketuntasan yang diperoleh adalah 46,875 % dan pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pesrta didik yaitu 73,87 atau presentase ketuntasan yang

⁸¹Maula, Siti Athi'atul. *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nurul Ulum Kalitidu*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022.

⁸²Azmi, Siti Nur, Hajidin Hajidin, and Linda Vitoria. "Penggunaan Media IT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Barang dan Jasa di Kelas IV Pada SD Negeri 12 Banda Aceh." *Elementary Education Research* 2.3 (2017).

diperoleh adalah 68,75 % sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik adalah 80,75 atau presentase ketuntasan yang diperoleh adalah 78,12 %. Dengan peningkatan peserta didik yang tuntas belajar sebelum siklus 15 orang, pada siklus I 22 orang dan menjadi 25 orang pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran Microsoft Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X-I SMA N 5 Padangsidimpuan.⁸³

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas yang telah di bahas, menunjukkan bahwa media presentasi power point dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Hal sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti yang laksanakan yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi power point.

⁸³Lubis, Rahma Hasilah. *Peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media pembelajaran microsoft powerpoint pada materi trigonometri siswa kelas XI SMA N 5 Padangsidimpuan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2012.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan.

1. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 40.24 sangat kurang dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 48.60 kurang. Setelah diberikan perlakuan maka rata-rata post-test pada kelas eksperimen sebesar 85 dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 69.50 dengan kategori cukup baik.
2. Media presentasi berbasis power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji N-Gain score yaitu uji keefektifan suatu perlakuan. Dimana pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata N-Gain score sebesar 74.61 dengan kategori efektif, sedang pada kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 35.56 dengan kategori kurang efektif. Jadi penggunaan media presentasi *power point* lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang bermanfaat yaitu untuk digunakan sebagai alternatif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media presentasi power point diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media presentasi power point, dan kemampuan pendidik sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti kemampuan dan teknik dalam pemilihan instrumen pembelajaran dengan menggunakan media presentasi power point.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka pendidik perlu untuk meningkatkan kualitas pengajarnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Diantaranya ialah menggunakan media presentasi power point dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wilson (2020). Pemanfaatan teknik pembelajaran online dengan aplikasi berbasis Android di masa pandemi dunia. Organisasi Artikel Pendidikan, atau SAP, nomor 5 (1) <https://doi.org/10.30998/Sap.V5i1.6386>
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Ahmad, A. R., Seman, A. A., Awang, M. M., & Sulaiman, F. (2015). Application of Multiple Intelligence Theory to Increase Student Motivation in Learning History. *Asian Culture and History*, 7 (1)
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS* (
- Al-Ghazali, A. H. (1970). *Khuluq Al Muslim Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 263-268.. Kuwait: Dar Al- Bayan.
- Alhidayatillah, N. (2018). Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *An-Nida'*, 41(2)
- Almelhi, A. M. (2021). Effectiveness of the ADDIE Model within an E-Learning Environment in Developing Creative Writing in EFL Students. *English Language Teaching*, 14(2)
- Aminingtyas, M., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1)
- Ardin. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik Setting Kooperatif Tipe NHT pada Materi Pokok Ruang Dimensi Tiga*. Thesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arguedas, M., Daradoumis, T., & Xhafa, F. (2016). Analyzing How Emotion Awareness Influences Student's Motivation, Engagement, Self-Regulation, and Learning Outcome. *Educational Technology and Society*, 19 (2)
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Asma, A., Jannah, M., Mawardati, R., Juliana, J., & Fitria, N. (2023). Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Google Form dan Quizizz. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Astuti, D. R. (2018). Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10).
- Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Azzam, A. (1993). *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Basari, I., & Sobar, H. (2023, August). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 3, No. 2).
- Bungo, S. (2014). Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2).
- Bushtomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1)
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran orangtua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).

- Dadi, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Visual dengan Quizizz dan Desain Grafis Canva. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(4)
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Denzin K. N. Lincoln S. Y. 1994. *Hand Book of Qualitative Research*. London-New Delhi: Sage Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2)
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran.
- Fadiyah, F., Fuadi, A., Nuriannah, N., Irmayanti, I., & Lita, W. (2023). Quizizz Application-Based Interactive Learning Media Development Workshop for Junior High School Teacher. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1(2)
- Fatima, K., & Iqbal, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4)
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Varv. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. ISLI*, 7(1)
- Firaina, R. (2019). Pengertian, Jenis-Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, Leaflet, Flyer, Poster dan Wallchart.
- Gafar, A. (2017). Penggunaan Internet sebagai media baru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2)
- Gerlach, Ely, Donald, *Teaching and Media: A Systematic Approach*. (2nd ed.) (Prentice-Hall, Inc. New Jersey, 1980)
- Hajira. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Poo Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMPN 10 Palopo. FKIP UNCP*.
- Halim, M. N. A. (2000). Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3)
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.
- Hasibuan, N. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1).
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1)
- Imam Syafi'i dari Imam Al Baihaqi dalam kitab *Manaqib Asy Syafi'i*, 2/139
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Kalahatu, M. F. (2021). Persepsi peserta pelatihan dasar terhadap penggunaan quizizz sebagai metode evaluasi pembelajaran. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01)
- Karmila, D., Wulandari, L., Monica, C., Zulhimar, Z. D., & Novia, A. E. (2023). Efektivitas Penggunaan Quizizz sebagai Media Penilaian Siswa pada Mata Pelajaran TIK. *Journal on Education*, 5(4).
- KBBI. (2023). Analisis. Retrieved Desember 2023, from badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index. Php

- Khasanah, W. (2022). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Quizizz Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Islahiyah Kalitidu* (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11).
- Kurniawan, M. C. D., & Huda, M. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Quizizz Sebagai Latihan Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pena Karakter*, 3(1).
- Kusumadani, A. I. (2012). Pengembangan Perangkat Lunak Analisis Butir Soal dan Angket.
- Lasabuda, Nur Entin. 2013. *Pengaruh Pendekatan Problem Solving Berbasis Multimedia terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Online resource: <http://www.eprints.ung.ac.id/6248/>
- Lestari, I. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia
- Lin, J. W., Yen, M. H., Liang, J. C., Chiu, M. H., & Guo, C. J. (2016). Examining The Factors That Influence Student's Science Learning Processes and Their Learning Outcomes: 30 Years of Conceptual Change Years. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 12 (9).
- Lisniasari, L., Kumari, W., & Tommy, T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Quizizz Terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa Kelas Vi Di Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (Jpbisk)*, 4(2).
- Lytras, M. D., Tennyson, R. D., De Pabloz, P. O., Penalvo, F. J., & Rusu, L. (2013). *Information Systems, E-Learning, and Knowledge Management Research*. London: Springer
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1).
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2).
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Malihatun, E. (2023). *Konsep pembelajaran akidah dalam Al-Quran* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Franey, J., Horsely, M. K., & Bassett, K. (2016). Teaching in A Digital Age: How Educators Use Technology To Improve Student Learning. *Journal of Research Network Pearson*
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.
- Mujiyanto, H. (2020). Manfaat Learning Resources dalam Pembelajaran Student Centered Learning. *Journal Zetroem*, 2(1)
- Munfaridah, T. (2013). Strategi pengembangan dakwah kontemporer. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2).
- Musianto, L. S. (2004). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2)
- Mutmainnah, A. (2022). *Efektivitas Pemanfaatan Platform Quizizz Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

- Di SMA Negeri 1 Bengkulu Utara* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Muzaini, M. C., & Ichsan, I. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2)
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The development of online project based collaborative learning using ADDIE model. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195.
- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.33654/jph.v1i1.927>.
- Noptario, N., Zulfa, F. N., & Arif, M. (2023). Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3)
- Oktariani, E. & Luthfi, D. 2013. *Penggunaan Model Pengajaran Langsung pada Standar Kompetensi Melakukan Depilasi di Kelas XI SMKN 6 Surabaya*. E-Journal edisi yudisium Februari 2013, Vol. 2, No. 1, pp. 1-9.
- Patton, MQ. 1990. *Qualitative Evaluation Methods*. SAGE. Beverly Hills.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes: A Practical Guides for Academics*. Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education
- Pratama, M. P. (2023). Utilization of Quizizz Platform in the Learning Evaluation Process. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 77-84.
- Qomariya, N., & Nahdiyah, N. (2020). Memahami Hak Sesama Muslim (HR Bukhori Muslim Dalam Kitab Riyadhus Solihin). *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Our'an dan Hadist*, 3(1)
- Rajagukguk, M. (2021). Inovasi Penilaian Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Era Revolution Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 45-50). FBS Unimed Press.
- Ramdani, D., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMATANGAN EMOSI. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(3), 232-238.
- Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2013). Evaluasi program pendidikan. *Universitas Terbuka*.
- Ricoida, D. I., & Pibriana, D. (2016). Pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar mahasiswa. *SESINDO 2016, 2016*.
- Rohaila Mohamed Rosly & Khalid, F. (2017). Gamifikasi: Konsep dan Implikasi dalam Pendidikan. Dalam Rohaila Mohamed Rosly, Nabila Atika Razali & Nur Atikah Jamilluddin. (Editor)., *embelajaran Abad ke-21: Trend Integrasi Teknologi* (pp 144-154). Bangi: Fakultas Pendidikan UK
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Salasatunisa, S., Nurhidayat, N., & Jamaludin, G. M. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa. *IJIE: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 1(1),
- Saleh, S. M., & Sulaiman, H. (2019). Gamification in T&L of mathematics: Teacher's willingness in using Quizizz as an additional assessment tool. *AIP Conference Proceedings*, 2184 <https://doi.org/10.1063/1.5136373>

- Sari, G., & Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1).
- Setiawan, H. S. (2018). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Internet of Things pada Madrasah Darussa'adah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2).
- Shiddiqi, A. M., Ijtihadie, R. M., Ahmad, T., Wibisono, W., Anggoro, R., & Santoso, B. J. (2021). Penggunaan Internet dan Teknologi IoT untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Sewagati*, 4(3).
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan e-learning dalam inovasi pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Soetjipto dan Raflis kosasi, Profesi Keguruan, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).
- Solichin, M. M. (2006). Belajar dan mengajar dalam pandangan al-ghazali. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Stainback, S., & Stainback, W. (1988). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Council for Exceptional Children, Publication Sales, 1920 Association Dr., Reston, VA.
- Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif.
- Sulaiman, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Kupang. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Survani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2).
- Susilawati, E., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2019, September). Pengembangan Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (Vol. 1, No. 1, pp. 423-429).
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.
- Syafriaedi, N. (2023). The Role of Quizizz Application in Learning: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan*, 14(1).
- Taopik, I., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(4).
- Taylor, SJ dan R Bogdan. 1984. *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*, Second Edition. John Wiley and Sons. Toronto.
- Trinurmi, S. (2014). Pengaruh Sugesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Wibawa, R. P., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Smartphone-Based Application "Quizizz" as a Learning Media. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 244-253. DOI:<https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.23359>

- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Widiastuti, K. (2010). Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa melalui Penerapan Strategi Motivasi dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort di Kelas RSBI XI IPA 1 SMA N 1 Surakarta.
- Widiyanto, Joko. 2012. SPSS For Windows. Surakarta: Badan penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winatha, K. R. (2018). Pengembangan e-modul interaktif berbasis proyek mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2).
- Wiphasith, H., Narumol, R., & Sumalee, C. (2016). The design of the contents of an e-learning for teaching M. 5 English language using ADDIE model. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(2).
- Wirani, S. A., Fakhruddin, A., & Afriatien, T. S. (2020). Pengembangan bahan Literasi Pai Berbasis Media Sosial. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 7(1), 80-96.
- Wulandari, D. T., Suyatna, A., & Rosidin, U. (2013). Pengembangan Lembar Penilaian berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(7)
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yoga, A. D. (2023). PERANCANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF “JOKO BELAJAR WUDHU” SEBAGAI MEDIA EDUKASI ANAK USIA 5-7 TAHUN. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 17(1).
- Yunus, M. (1973). Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Hidayah Karya Agung.
- Yusuf, S. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Quizizz dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang*.
- Zafi, A. (2021). *Efektifitas Platform Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Kudus*. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2)
- Zhao, F. (2019). Using quizizz to integrate fun multiplayer activity in the accounting classroom. *International Journal of Higher Education*, 8 (1), 37–43 <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n1p37>
- Zulharby, P., Marzuq, A., & Arifah, F. (2021, December). Model Evaluasi Daring untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni* (Vol. 1, pp. 44-47).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-49/In.39/PP.00.09/PPS.05/09/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

1 September 2023

Yth. Bapak Bupati Barru
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ZAKIAH BINTI HARUN
NIM : 2020203886108039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Evaluasi Melalui Aplikasi Quizziz Pada
Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengukur Hasil
Belajar Peserta Didik Kelas XI Al Qasamiyah Madello Kab.
Barru.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan **September sampai November Tahun 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd P
NIP.19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudmptsetk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 12 September 2023

Nomor : 504/IP/DPMPPTSP/IX/2023
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ParePare Nomor : B-669/In.39/PP.00.09/PPS.05/09/2023 tanggal 01 September 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ZAKIAH BINTI HARUN
Nomor Pokok : 2020203886108039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswi (S2)
Alamat : Pao Desa Lipukasi Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 12 September 2023 s/d 01 November 2023, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

PENGEMBANGAN EVALUASI MELALUI APLIKASI QUIZZIZ PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGUKUR HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA AL QASIMIYAH MADELLO KAB. BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


H. MUSTAMIN, S.Sos, M.M
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19670415 198810 1003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelibangda Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Direktur Institut Agama Islam Negeri Pare Pare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT KETERANGAN
Nomor : MA.21.02.0004/GP-BR/ 10/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Idris, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah MA Al-Qasimiyah Madello
Alamat : Barru

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : Zakiah Binti Harun
NIM : 2020203886108039
Tempat, Tgl.Lahir : Lipukasi, 18 Desember 1990
Jurusan/Konsentrasi : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

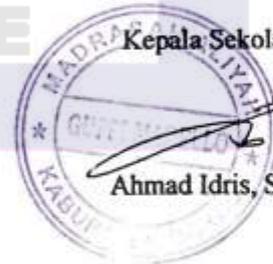
Telah selesai melakukan Penelitian di Sekolah MA Al-Qasimiyah untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Evaluasi melalui Aplikasi *Quizziz* pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 24 November 2023

Kepala Sekolah,

Ahmad Idris, S.Ag





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100. website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-47/In.39/UPB.10/PP.00.9/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UFT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Zakiah Binti Harun
Nim : 2020203886108039
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 28 Februari 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Maret 2024
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

Hasil Belajar Peserta Didik pada Tahap Pre-test

NO	KODE SISWA	NOMOR DAN SCORE PER SOAL					TOTAL	KATEGORI	KATEGORI HASIL BELAJAR
		1	2	3	4	5			
1	S001	10	10	10	10	10	50	Sangat rendah	Tidak tuntas
2	S002	10	5	5	5	5	30	Sangat rendah	Tidak tuntas
3	S003	0	0	0	0	0	0	Sangat rendah	Tidak tuntas
4	S004	0	0	0	0	0	0	Sangat rendah	Tidak tuntas
5	S005	10	15	10	10	10	55	Rendah	Tidak tuntas
6	S006	10	10	5	5	10	40	Sangat rendah	Tidak tuntas
7	S007	20	15	10	10	10	65	Sedang	Tidak tuntas
8	S008	5	10	5	5	10	35	Sangat rendah	Tidak tuntas
9	S009	10	5	5	5	5	30	Sangat rendah	Tidak tuntas
10	S010	0	0	0	0	0	0	Sangat rendah	Tidak tuntas
11	S011	10	10	10	5	10	45	Sangat rendah	Tidak tuntas
12	S012	15	5	10	5	10	45	Sangat rendah	Tidak tuntas
13	S013	10	10	10	5	10	45	Sangat rendah	Tidak tuntas
14	S014	10	10	20	20	10	70	Sedang	Tidak tuntas
15	S015	5	5	5	5	10	30	Sangat rendah	Tidak tuntas
16	S016	10	5	5	5	5	30	Sangat rendah	Tidak tuntas
17	S017	0	0	0	0	0	0	Sangat rendah	Tidak tuntas
18	S018	10	5	5	5	5	30	Sangat rendah	Tidak tuntas
19	S019	5	10	5	5	5	30	Sangat rendah	Tidak tuntas
20	S020	10	10	5	5	10	40	Sangat rendah	Tidak tuntas
21	S021	5	5	10	10	10	40	Sangat rendah	Tidak tuntas

22	S022	5	10	5	10	10	40	Sangat rendah	Tidak tuntas
23	S023	0	0	0	0	0	0	Sangat rendah	Tidak tuntas

Keterangan:

$0 \leq x \leq 75$: Tidak tuntas

$75 \leq x \leq 100$: Tuntas



Hasil Belajar Siswa pada Tahap Post-test

NO	KODE SISWA	NOMOR DAN SCORE PER SOAL					TOTAL	KATEGORI	KATEGORI HASIL BELAJAR
		1	2	3	4	5			
1	S001	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas
2	S002	20	20	15	15	15	85	Tinggi	Tuntas
3	S003	0	0	0	0	0	0		
4	S004	0	0	0	0	0	0		
5	S005	20	20	20	20	20	100	Sangat tinggi	Tuntas
6	S006	20	20	20	20	15	95	Sangat tinggi	Tuntas
7	S007	20	20	20	20	20	100	Sangat tinggi	Tuntas
8	S008	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas
9	S009	20	20	15	15	20	90	Sangat tinggi	Tuntas
10	S010	0	0	0	0	0	0		
11	S011	20	15	15	20	20	90	Sangat tinggi	Tuntas
12	S012	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas
13	S013	20	20	20	20	20	100	Sangat tinggi	Tuntas
14	S014	20	20	20	15	15	90	Sangat tinggi	Tuntas
15	S015	0	0	0	0	0	0		
16	S016	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas
17	S017	0	0	0	0	0	0		
18	S018	20	20	15	15	20	90	Sangat tinggi	Tuntas
19	S019	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas
20	S020	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas
21	S021	20	20	20	15	15	90	Sangat tinggi	Tuntas
22	S022	20	20	15	20	20	95	Sangat tinggi	Tuntas

23	S023	0	0	0	0	0	0	0		
----	------	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Keterangan:

$0 \leq x \leq 75$: Tidak tuntas

$75 \leq x \leq 100$: Tuntas



Klasifikasi Gain Ternormalisasi

NO URUT	KODE SISWA	Score Test		Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
		Pre-test	Post-test		
1	S001	50	95	1.8	Tinggi
2	S002	30	85	1.2	Tinggi
3	S003	0	0	0.0	-
4	S004	0	0	0.0	-
5	S005	55	100	2.3	Tinggi
6	S006	40	95	1.6	Tinggi
7	S007	65	100	3.5	Tinggi
8	S008	35	95	1.5	Tinggi
9	S009	30	90	1.3	Tinggi
10	S010	0	0	0.0	-
11	S011	45	90	1.5	Tinggi
12	S012	45	95	1.7	Tinggi
13	S013	45	100	1.8	Tinggi
14	S014	70	90	4.0	Tinggi
15	S015	30	0	0.0	-
16	S016	30	95	1.4	Tinggi
17	S017	0	0	0.0	-
18	S018	30	90	1.3	Tinggi
19	S019	30	95	1.4	Tinggi
20	S020	40	95	1.6	Tinggi
21	S021	40	90	1.4	Tinggi
22	S022	40	95	1.6	Tinggi
23	S023				

Keterangan:

$g < 0.30$: Rendah

$0.30 \leq g \leq 0.70$: Sedang

$g \geq 0.70$: Tinggi

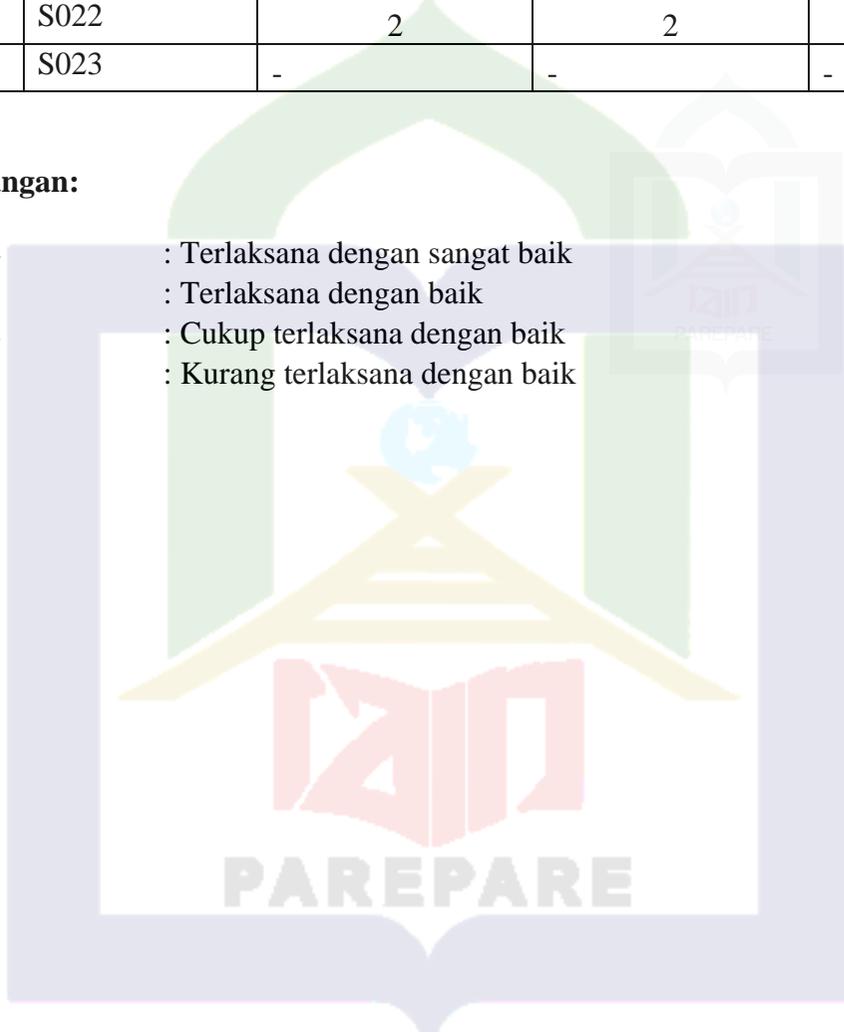
Hasil Observasi Sebelum Penerapan Media Presentasi

NO URUT	KODE SISWA	ITEM YANG DIOBSERVASI				
		Siswa fokus pada penyajian materi Akidah Akhlak dengan menggunakan Media Presentasi	Siswa aktif bertanya pada saat guru sedang menjelaskan	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	Siswa mudah berdiskusi bersama temannya terkait materi pelajaran	Siswa menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
1	S001	2	2	2	2	2
2	S002	1	2	1	1	1
3	S003	-	-	-	-	-
4	S004	-	-	-	-	-
5	S005	2	2	2	2	2
6	S006	1	2	1	1	1
7	S007	2	2	2	2	2
8	S008	1	1	1	1	1
9	S009	2	1	1	1	2
10	S010	-	-	-	-	-
11	S011	2	1	1	1	2
12	S012	1	1	1	1	2
13	S013	2	1	1	2	2
14	S014	2	2	2	2	2

15	S015	-	-	-	-	-
16	S016	1	1	1	1	1
17	S017	-	-	-	-	-
18	S018	2	1	1	2	2
19	S019	1	1	1	1	2
20	S020	2	2	2	2	2
21	S021	2	2	2	2	2
22	S022	2	2	2	2	2
23	S023	-	-	-	-	-

Keterangan:

- Poin 4 : Terlaksana dengan sangat baik
Poin 3 : Terlaksana dengan baik
Poin 2 : Cukup terlaksana dengan baik
Poin 1 : Kurang terlaksana dengan baik



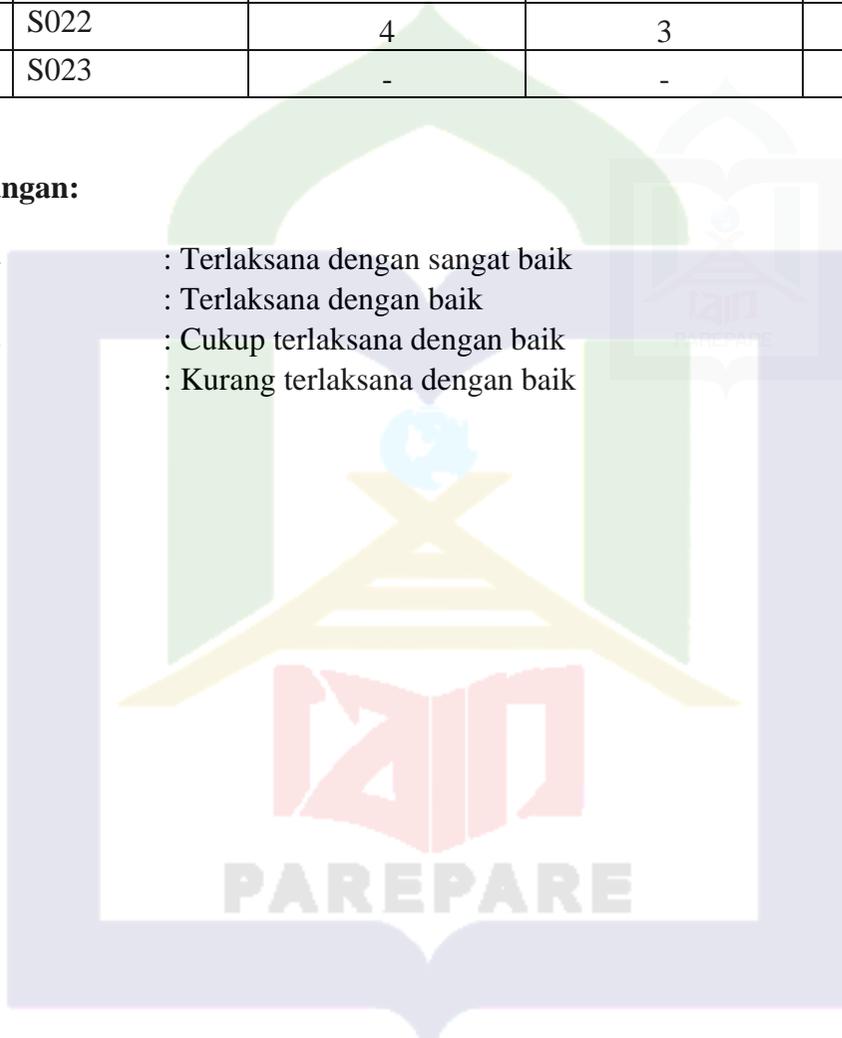
Hasil Observasi Setelah Penerapan Media Presentasi

NO URUT	KODE SISWA	ITEM YANG DIOBSERVASI				
		Siswa fokus pada penyajian materi Akidah Akhlak dengan menggunakan Media Presentasi	Siswa aktif bertanya pada saat guru sedang menjelaskan	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	Siswa mudah berdiskusi bersama temannya terkait materi pelajaran	Siswa menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
1	S001	3	4	4	3	4
2	S002	2	3	4	2	3
3	S003	-	-	-	-	-
4	S004	-	-	-	-	-
5	S005	3	4	4	4	3
6	S006	2	3	3	2	3
7	S007	3	3	4	4	3
8	S008	2	2	3	2	3
9	S009	3	2	3	3	3
10	S010	-	-	-	-	-
11	S011	4	4	4	3	3
12	S012	3	4	4	3	4
13	S013	3	3	3	3	3
14	S014	3	3	4	4	4

15	S015	-	-	-	-	-
16	S016	3	2	3	2	3
17	S017	-	-	-	-	-
18	S018	3	2	3	3	3
19	S019	3	2	3	3	3
20	S020	3	4	4	4	4
21	S021	3	3	3	3	3
22	S022	4	3	3	3	3
23	S023	-	-	-	-	-

Keterangan:

- Poin 4 : Terlaksana dengan sangat baik
Poin 3 : Terlaksana dengan baik
Poin 2 : Cukup terlaksana dengan baik
Poin 1 : Kurang terlaksana dengan baik



Hasil Angket

NO URUT	KODE SISWA	NOMOR DAN SCORE PER ITEM PERTANYAAN									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	S001	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4
2	S002	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4
3	S003	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	S004	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S005	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
6	S006	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
7	S007	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8	S008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	S009	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
10	S010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	S011	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	S012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	S013	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
14	S014	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
15	S015	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	S016	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
17	S017	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	S018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	S019	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
20	S020	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
21	S021	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
22	S022	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	S023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

- Poin 4 : Sangat setuju
 Poin 3 : Setuju
 Poin 2 : Tidak setuju
 Poin 1 : Sangat tidak setuju

Development of Presentation Media for Learning Moral Creeds in Improving Student Learning Outcomes for class XI MA Al Qasimiyahmadello Kab. Barru

Abstract

This study discusses the use of presentation media in teaching Aqidah Akhlak in improving student learning outcomes. The method applied is the RnD (Research and Development) research method which uses experimental research with a quantitative approach. This series of research was then carried out with the development of ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) research which involved one class group, namely Class XI students at MA Al Qasimiyah Madello, Barru Regency. The ADDIE development pattern is implemented in detail, including through analyzing learning materials, designing the presentation of the material to make it interesting, developing the material by paying attention to student needs, implementing it effectively in the classroom, and then carrying out in-depth analysis of student learning outcomes after the entire series of research has been carried out. This research suggests that the use of presentation media in learning Aqidah Akhlak through the development of ADDIE is able to provide good learning outcomes for students. This is evidenced by the increase in scores which increased significantly from the pre-test stage to the post-test stage. The learning results at the pre-test stage found 15 students with very low scores, 1 person in the low category, and 2 people in the medium category. Which means that no one whose score is above the KKM standard is declared incomplete. This condition changed significantly at the post-test stage so that as many as 17 students were in the high category and there was even 1 person whose learning results were in the very high category. Thus, it can be concluded that the effectiveness of the combination of ADDIE development with the application of presentation media is very effective in improving student learning outcomes in Aqidah Akhlak learning so that it can become an innovation in Islamic Religious Education learning to make it more enjoyable.

Keywords: Learning Outcomes, Presentation Media, ADDIE development

***Corresponding author:** kyaharun90@gmail.com
DOI: <https://doi.org/10.35905/aliftah.v4i2>

AL-IPTAH with CC BY SA license. Copyright ©, the author(s)



1. Introduction

Providing the nation's generation with the importance of education is very

important considering that our country still has the status of a developing country. So education plays an important role in advancing this nation towards a developed country. The education in question includes intellectual and spiritual intelligence. This intellectual intelligence is obtained from general lessons, while spiritual intelligence can be obtained from spiritual subjects, in this case Islamic Religious Education (PAI).

PAI is a basic subject that is mandatory at every level and in all majors. Even in Islamic boarding schools or institutions, PAI is of course the main subject taught by many branches of science such as Fiqh, Aqidah Akhlak, and so on. All of which are subjects that prioritize increasing students' understanding of religious values so that they become a generation of Muslims who are ready to continue the nation's leadership milestones with an Islamic spirit. Currently, students can explore various learning resources via the internet. Of course, through this, they can access unlimited knowledge and information, create creativity in learning with very innovative and informative learning resources (Mujiyanto, H. (2020)).

Learning media in the form of visual, audiovisual and interactive multimedia have the ability to convey information in a way that is more interesting and attracts students' attention. Learning media also allows students to be actively involved in learning, honing skills, collaboration, problem solving and critical thinking. Thus, the use of effective learning media not only improves the quality of learning, but can also motivate students to learn more optimally, thereby strengthening their understanding and encouraging the achievement of better learning outcomes. Presentation media is one of the effective media used to assess student learning outcomes. In this presentation media, students will be invited to remain relaxed when working on questions that have been created by the teacher.

Based on observations made by researchers regarding the condition of students in Class X MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru, through interviews with several subject teachers, related to the conditions of student achievement during offline learning, where students were difficult to control and seemed bored of receiving teaching material using mediocre methods. Every day teachers take

turns sending material in text form, then instructing them to complete the assignments in the textbook. Conditions like this make students less interested and start to get bored, making it difficult for students to achieve learning targets. The average student's diagnostic test scores are below the KKM standard, namely less than 75.00.

This learning media will be applied in the Aqidah Akhlak subject. According to the results of researchers' observations of the condition of students in Class XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru, the learning media currently used still applies conventional learning methods or media. Meanwhile, the challenge currently faced is attracting students' interest in learning by applying varied learning media, especially the offline/distance learning process, which of course requires effective solutions in achieving learning goals, especially in achieving student learning outcomes. As feedback from the results of these observations, the researcher applied presentation media.

the author uses presentation media to be able to provide learning that is more effective and relevant to students' needs. The use of presentation media can produce interactive learning media that is easy and practical for students to use anytime and anywhere without being limited by space and time. This can be an appropriate and effective step in improving the quality of learning at MA Al Qasimiyah Madello District. Barru . By using interactive learning media, it is hoped that we will be able to overcome *the gaps* that occur in the learning process and create a learning process that is differentiated or in accordance with the learning needs of each student, thereby bringing about positive changes, namely increasing student learning outcomes. Based on the explanation referred to above, the researcher hereby conducted research with the aim of utilizing presentation media to produce learning media for Islamic Religious Education by formulating the research title, namely "Use of presentation media in Learning the Moral Creeds of Class XI Students at MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru." It is hoped that this research will be an alternative that can be implemented by PAI teachers at various levels of education to encourage student learning participation and achieve learning goals well .

2. METHODS

The research method used is RnD (*Research and Development*) which uses a type of experimental research with a quantitative approach, while the development used is the ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation*) development model involving one group or one class (Almelhi, AM (2021)).

This research was carried out in the first semester of the 2023 academic year which is estimated to be carried out in September. Furthermore, the research location is at MA Al Qasimiyah Madello which is located at Jalan Poros Makassar-Parepare, Madello Village, Balusu District, Barru Regency.

The primary data sources are the researchers themselves and Class XI MA Al Qasimiyah Madello students. Meanwhile, it is said to be secondary data if the data is obtained not from the original source/first source but rather is the result of presentation from another party. The parties in question include the MA Al Qasimiyah Madello teacher, especially the class XI Aqidah Morals subject teacher.

The research instruments used are as follows;

a. Observation sheet

The aspects assessed in this learning implementation observation sheet are conformity with the RPP which consists of three parts, namely introduction or initial activities, core activities, and closing or final activities. When filling in the learning implementation observation sheet, the following criteria are used:

Table 1

Score criteria for learning implementation observation sheets (Lasabuda, Nur Entin. 2013)

Score	Information
4	Very well done
3	Well done
2	It's pretty well done
1	Not implemented well

b. The assessment sheet

To find out/measure students' learning mastery, instruments are used in the form of learning outcome tests, namely pre-test and post-test. This test was developed in the form of an essay test which was created and developed by the researcher himself. Questions related to the material on moral beliefs presented during the research.

The data processing and analysis technique applied by researchers is to analyze learning outcomes and improve learning outcomes using descriptive statistical analysis with the aim of describing students' understanding after applying presentation media .

a. Learning outcomes and improving student learning outcomes

This analysis takes the form of looking for data regarding students' PAI learning outcomes, described in terms of average value, maximum value, minimum value and standard deviation. The student learning outcomes are calculated and analyzed using the following formulas:

Table 2
Categorization of student learning outcome standards⁸⁴

The value of learning outcomes	Category
0 – 54	Very low
55 – 64	Low
65 – 79	Currently
80 – 89	Tall
90 – 100	Very high

Apart from that, student learning outcomes are also directed at achieving learning outcomes if they meet the minimum completeness criteria determined by the school, namely 75. Meanwhile, completeness has reached a score of at least 75.

⁸⁴Hajira. 2014. *Effectiveness of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model Poo Discussion on Building Flat Side Spaces for Class VIII Students at SMPN 10 Palopo. FKIP UNCP.*

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

Categorization of standards for completeness of Aqidah Moral learning outcomes for class XI MA Al Qasimiyah Madello Kab. Barru (Source: Al Qasimiyah MA School).

Mark	Category
$0 \leq x \leq 75$	Not finished
$75 \leq x \leq 100$	Complete

Descriptive analysis was used to determine the gain (increase) in the learning outcomes of students' Aqidah Akhlak in the experimental class. Gain is obtained by comparing the pre-test results with the post-test results. The gain used to calculate the increase in student learning outcomes is normalized gain. The formula for normalized gain is:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{ideal} - S_{pre}}$$

With :

S post = Average final test score

S pre = Average initial test score

S ideal = Maximum score possible to achieve

The normalized gain classification is shown in the following table:

Normalized Gain Value	Category
$g < 0.30$	Low
$0.30 \leq g \leq 0.70$	Currently
$g \geq 0.70$	Tall

b. Student participation

To analyze the level of student activity or participation during learning, it is measured by looking at the average percentage of students during learning

activities for each indicator in the observation results. Then the average is converted based on participation categories, as follows:

Table 3

Student participation category

Percentage of Active Students	Category
$80\% \leq P \leq 100\%$	Very active
$60\% \leq P < 80\%$	Active
$40\% \leq P < 60\%$	Quite active
$20\% \leq P < 40\%$	Less active
$0\% \leq P < 20\%$	Not active

c. Student response

Student response data will be obtained from the results of the questionnaire given to students after learning ends. The effectiveness of aspects of student responses is measured using several categories. The effectiveness criteria are determined by calculating each average score and are in the positive category. The determination of the response aspect category is determined based on the following criteria:

Table 4

Criteria for student response data⁸⁵

Average Student Response (RS)	Category
$RS \geq 85\%$	Very positive
$70\% \leq RS < 85\%$	Positive
$50\% \leq RS < 70\%$	Not positive
$RS < 50\%$	Negative

⁸⁵Ardin. 2013. *Effectiveness of Realistic Mathematics Learning in NHT Type Cooperative Settings on Three Dimensional Space Subject Matter*. The thesis was not published. Makassar: Makassar State University

3. RESULTS AND DISCUSSION

Description of the use of presentation media on learning Moral Creeds

The development of this evaluation was designed using the ADDIE method, where researchers develop it according to students' needs in order to achieve the desired development. As is known, if this Islamic Religious Education lesson is not presented well it will be very boring because it contains full theory/narrative so that at first glance it seems that the presentation requires a lot of telling or explaining. From here, the researcher carried out an evaluation and decided to present it in presentation media. This media really helps researchers to design material to be interesting.

Figure 1
Question number 1



In question number 1, at the pre-test stage only 1 person answered correctly and got a score of 20. 11 people answered incorrectly so they got a score of 15 and 10. Then 5 people answered briefly and inaccurately so the researcher gave a score of 5. However, this condition increased at the post-test stage. All students answered correctly and got a score of 20. From the start, around 17 people got low scores, but at the post-test all of them had successfully passed and answered well and correctly. The following is a comparison table of answers to question number 1 at the pre-test and post-test stages.

Table 4

Comparison of scores for question number 1 at the pre-test and post-test stages

Score	The number of students is according to the grades obtained	
	Pre-test	Post-test
20	1 person	17 people
15	1 person	-
10	10 people	-
5	5 people	-
0	-	-

Figure 2
Question number 2

2. Fill in the Blank ⌚ 3 minutes Ⓞ 10 points

Sebutkan 3 rukun Khutbah Jum'at?

answer _____

▶ Tiga rukun Khutbah Jum'at adalah: (1) Alhamdulillah dan salawat kepada Nabi, (2) Pembacaan ayat-ayat dari Al-Qur'an, dan (3) Khutbah yang mengandung nasihat dan pengajaran.

Here, in question number 2, none of them got a score of 20, but there were two students who got a score of 15 because they were incomplete in explaining the correct answer. Then 9 people got a score of 10 because the researchers thought their answer was only half of what was the correct answer. And as many

as 7 people got a score of 5 because they only gave very short and inaccurate answers. A very rapid increase occurred at the post-test stage, as evidenced by the scores obtained by all students, namely only 15 and 20. A total of 16 people got a score of 20 and 1 person got a score of 15. The following is a comparison table of answers to question number 2 at the pre-test stage. test and post-test

Table 5

Comparison of scores for question number 2 at the pre-test and post-test stages

Score	The number of students is according to the grades obtained	
	Pre-test	Post-test
20	-	16 people
15	2 persons	1 person
10	9 people	-
5	6 people	-
0	-	-

Figure 3

Question number 3

3. Fill in the Blank

3 minutes

10 points

Ada beberapa persyaratan yang harus diindahkan bagi mubalig, agar jamaah memiliki kerelaan hati untuk mengamalkan apa yang disampaikan. Sebutkan syarat-syarat itu!

answer

- Syarat-syarat bagi mubalig agar jamaah memiliki kerelaan hati untuk mengamalkan apa yang disampaikan meliputi: memiliki ilmu yang memadai, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan integritas pribadi yang tinggi

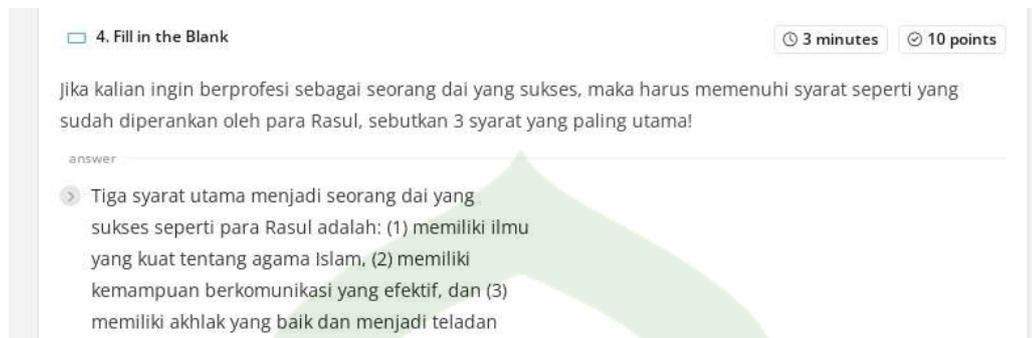
As in questions number 1 and 2. In question number 3, only 1 person got a perfect score, namely a score of 20. Then 7 people got a score of 10 and 10 people got a score of 5. The increase in scores occurred at the post-test stage, although not as much. -significant in questions number 1 and 2. A total of 6 people got a score of 20 and 10 people got a score of 15. The progress in question number 3 is because there are no more students who got a score of 10 or 5. The following is a comparison table of answers to question number 3 at the pre-test and post-test stages.

Table 6

Comparison of scores for question number 3 at the pre-test and post-test stages

Score	The number of students is according to the grades obtained	
	Pre-test	Post-test
20	1 person	6 people
15	-	10 people
10	7 people	-
5	10 people	-
0	-	-

Figure 4
Question number 4



In number 4, the level of difficulty of the questions increased so that at the pre-test stage (before the use of presentation media), only 1 person got a score of 20 and 5 people got a score of 10. Then there were more and more people who got a score of 5, namely 12 people. On the other hand, at the post-test stage, 12 people got a score of 20 and the remaining 5 people got a score of 15. The following is a comparison table of answers to question number 4 at the pre-test and post-test stages.

Table 5

Comparison of scores for question number 4 at the pre-test and post-test stages

Score	The number of students is according to the grades obtained	
	Pre-test	Post-test
20	1 person	12 people
15	-	5 people
10	5 people	-
5	12 people	-
0	-	-

Figure 6
Question number 5

5. Fill in the Blank ⌚ 1 minute ⏪ 10 points

Saat ini beragam kepentingan masyarakat ingin dipenuhi secara cepat. Banyak juga problema yang diderita. Bagaimana strategi kalian (jika menjadi dai, khatib atau mubalig, sehingga masyarakat bisa tenang dan tenteram!

answer _____

➤ Strategi untuk memberikan ketenangan dan kedamaian kepada masyarakat sebagai seorang dai, khatib, atau mubalig bisa melibatkan pendekatan dialog, penyelesaian konflik secara adil, dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang mendorong perdamaian, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat.

On this last question, with the highest level of difficulty compared to the previous question, not a single student got a score of 20 or 15. Only 12 people got a score of 10 and 5 people got a score of 5. Entering the post-test stage, the improvement obtained was only around 13 students who managed to get a score of 20 and 4 people got a score of 15. This shows that even though all students had difficulty with number 5, they still tried to get a high score as a result of their effectiveness. application of presentation media materials . The following is a comparison table of answers to question number 5 at the pre-test and post-test stages.

Table 7

Comparison of scores for question number 5 at the pre-test and post-test stages

Score	The number of students is according to the grades obtained	
	Pre-test	Post-test
20	-	13 people

15	-	4 people
10	12 people	-
5	5 people	-
0	-	-

From all these exam numbers, we can see and conclude that from the pre-test stage, students continue to show seriousness in learning and maximize their learning outcomes even though they are hampered by optimal presentation of the material. It was proven from all the questions, not a single student got a score of 0. They still tried to write answers so they still got a low score, namely a score of 5. Because it was designed with sequential levels of difficulty starting from question number 1 to question number 5, the pre-test results showed that the more to the last number, fewer and fewer students got a perfect score. However, at the post-test stage, all student learning outcomes increased significantly.

In this Aqidah Akhlak material, in the Chapter Advising One Another in Islam, the researcher initially applied the lecture method. Then I saw that the students' enthusiasm was very low. However, the researcher still followed the research steps by completing the material and then conducting a pre-test. At the next meeting, the researcher presented the material through presentation media both the material and the post-test questions. At this stage, the researcher paid attention to the class atmosphere, and saw that the students were very focused and full of initiative in asking if the material they had read in the presentation media less understandable.

The researcher summarizes the material then presents it in the form of points. Then examples of each of these points are given in everyday life, both in the form of photos and videos, so that students clearly understand the meaning of the material from each point. Another convenience provided by presentation media is that students can access this material anywhere and anytime. It's different if the file has to be downloaded first, of course it will require memory *space* on

the device. When the material file contains several learning videos, it is guaranteed to have a high capacity and students will have difficulty downloading and saving the file.

After the researcher explains the material in class, the students can return to studying the material at home. presentation media does not require students to have an account then log in. The researcher simply provides *a link* to the material contained in the researcher's account then asks students to copy *and* open it in the browser. Then the student's learning process at home will be very easy, they can quickly access the material and study, until they understand it well. The reason why this material will always be interesting to access is because this presentation slide design uses a moving background and can also include interesting music. So the attraction for students is twofold, namely visual and audio.

Students' responses to the application of the ADDIE method through presentation media were measured through observation sheets at pre- and post-implementation. Before implementing this presentation media , the observation results obtained an average figure of only 5.83. This observation sheet has 5 assessment points including the level of student focus, activeness in asking questions, enthusiasm, and initiative to discuss and answer questions correctly. The following is a description of the results of the observation sheet analysis for each assessment item from the pre-test to post-test stages.

a. Student focus level

At the pre-test stage, out of 18 students, the researcher saw that 6 of them still indicated that the learning process was not being carried out well and 12 other people showed quite good focus so that of these 12 people it was considered that the learning process was carried out quite well. Then at the post-test, although there were still 3 students who were considered to lack focus so it was considered that the presentation of the material through presentation media had been carried out quite well, 83.33% of them had very good focus in the learning process and the researcher concluded that the presentation of material through presentation media carried out very well.

b. Liveliness

In the activeness assessment, there were 8 students who were silent from the start of learning to the end of the material in the pre-test stage. This was different from the other 12 people, they were mostly silent but when listening to the material there were expressions that showed they were still enthusiastic about receiving the material. Furthermore, after the post-test stage, there were still 5 students who tended to be quiet, but 13 other people had shown activeness so that the researcher concluded that the presentation of the material was through presentation media. Well done.

c. Enthusiasm

This enthusiasm is easy to assess because simply by looking at the students' expressions and behavior during the learning process, researchers can assess each student. If at the pre-test stage all students showed that the material was not implemented well, but after the post-test stage all students had shown that the presentation of the material through presentation media carried out very well.

d. Initiative for discussion

Of course, researchers are not enough to just assess student enthusiasm, but also need to combine it with how this enthusiasm can trigger student initiative to discuss during the learning process. In the pre-test, all students showed that the presentation of the material was not well implemented, but in the post-test the remaining 4 students were like that. This means that there were 14 other students who were very good at the discussion initiative so that the researchers concluded that the presentation of the material was through presentation media Well done.

e. Ability to answer questions appropriately

Of all the assessment items in this observation, of course it ultimately leads to improving learning outcomes, one of which is marked by the ability to answer correctly the researcher's questions which are given randomly during the learning process. If in the pre-test all students still had difficulty answering correctly, but after the post-test stage, these 18 students had shown progress in answering questions. From these results, the researcher concluded that the presentation of the material was through presentation media carried out very well.

Description of student learning outcomes in using presentation media in learning Aqidah Akhlak

As previously stated, the Aqidah Moral material is certainly boring when presented in a normal way because the material is full of theory. However, by applying the ADDIE method and presenting material through presentation media, researchers were able to help students get the best scores on the post-test. This can be seen in detail in the students' work results in the pre-test and post-test question sheets. During the pre-test there were 6 students who got a score of 30, 3 people got 40, 3 people got 45, 1 person got 50, 1 person got 55, 1 person got 65, and only 1 person got a score of 70. Of course we can conclude that at this pre-test stage, because not a single student got a score of 75 or it could be said that all their scores were below the KKM standard so all of them were categorized as 'incomplete' at this stage.

The improvement that occurred at the post-test stage was very significant, because the students who got the lowest scores at the pre-test stage had reached 85 or even 95. At the post-test stage there were 3 people who got perfect scores, or a score of 100. The remaining 8 people got a score of 95, 5 people got 90, and 1 person got 85. In other words, all students in the post-test stage were included in the 'complete' category because their learning results showed scores that were above the KKM standard (75.0).

The final part of this research is filling out the questionnaire using response points 4 = strongly agree, 3 = agree, 2 = disagree, and 1 = strongly disagree. The categorization used is that an average response of more than 85% is categorized as 'very positive', if it is in the 70%-85% range then it is categorized as 'positive', in the 50%-70% range it is categorized as 'less positive', and those less than 50 % categorized as 'negative'. Based on the results of the questionnaire distributed to students, on average they gave the responses 'agree' and 'strongly agree'. There were 3 students responding in the 'positive' category and 15 students responding in the 'very positive' category. Therefore, the researcher concluded that the students' response to the application of the ADDIE method and the

presentation of material through presentation media All students responded very positively.

The relationship between the use of presentation media and improving student learning outcomes.

The researcher's efforts in preparing the development of the evaluation by presenting the material through presentation media is the main focus in this research. So the researcher ensures that this research is carried out according to the steps that have been formulated, one of which is also trying to develop an evaluation that is right on target according to students' needs and according to the achievements that the researcher hopes for. From here, of course the researcher wants to prove that this evaluation development formula will help students improve their understanding of the material so that their learning outcomes will also increase as evidenced by their pre-test and post-test scores.

Table 8

Average results of student responses via questionnaire

No	Statement	Average student response			
		SS	S	T.S	STS
1	Presentation of material using presentation media really helps focus in studying		√		
2	Presentation of material using presentation media makes it easier to understand the material		√		
3	Presentation of material using presentation media not boring		√		
4	Presentation of material using presentation media interesting because the appearance varies		√		

5	Presentation of material using presentation media increase curiosity when learning		√		
6	The teacher presents material through presentation media so neatly		√		
7	The teacher presents material through presentation media very interestingly		√		
8	The teacher presents the material in great detail using presentation media		√		
9	Teachers are not monotonous in presenting material using presentation media		√		
10	Teachers can easily discuss with students during learning using presentation media		√		

Based on the results of all students' questionnaires, on average they gave the response 'agree' starting from the first item to the 10th item. In this case, from all the data from this research, it can be concluded that the maximum improvement expected can be achieved if we prepare the right steps as treatment for students. What needs to be understood and realized is that the factor of student disinterest is usually not only the method applied, but also the learning media used. So teachers must pay attention and have many points of view in seeing this. This series of research has proven that by applying the right method, students can be helped to master the material easily which has an impact on their learning outcomes, in this case the application of the ADDIE method by presenting the material through presentation media .

4. CONCLUSION

The teaching and learning process requires more attention from educators to prepare appropriate learning materials, methods and media by considering the needs of students. The success factor for a teaching and learning process requires compatibility between educators and students. However, the main subject is indeed the educator, because students in this case are just objects that need to be

observed and assessed. From which educators can decide to use what elements are needed so that the teaching and learning process is carried out well.

If some educators think that whatever method is applied will not produce significant results, then this research will be sufficient evidence of how the choice of learning methods and media is a determining factor that can significantly improve learning outcomes. What is likely to be an obstacle is that if educators do not sufficiently master the method applied, they will still not be able to provide maximum results because the method steps are not mastered well. In conclusion, the choice of method is not necessarily chosen because it is interesting, but also by practicing to master it so that in its application, it can really be seen that the method works well and optimally in helping students understand the material and improve their learning outcomes.

Old methods can still be used as long as they can be innovated as done by researchers in the process of this research. The method may be an old method but combined with the use of interesting learning media according to the demands of today's era where children like audio-visual media because every day they are exposed to sophisticated gadgets, so in terms of learning needs too, educators must be able to adapt the presentation of the material to suit their needs. students' needs so that the presentation of the material is not boring for them.

Adequate school facilities are not the only reason to be able to apply innovative methods because the skills of teachers or teaching staff also play a role. As the researchers obtained from the MA Al Qasimiyah Madello school, which has adequate facilities but the majority of teachers are not skilled enough to utilize the facilities/inventory to implement innovative internet/IT-based learning methods or models. Thus, it is true that teachers or instructors must always upgrade their knowledge and skills because students' learning needs are increasingly numerous and varied. And to fulfill this, teachers are obliged to continue learning and developing themselves.

REFERENCES

- Almelhi, A. M. (2021). Effectiveness of the ADDIE Model within an E-Learning Environment in Developing Creative Writing in EFL Students. *English Language Teaching* , 14 (2) .
- Azhar Arsad, (2008.) Learning Media. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gerlach, Ely, Donald, (1980). Teaching and Media: A Systematic Approach. (2nd ed.) (Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Hasibuan, N. (2016). Implementation of Learning Media in Islamic Religious Education. *Darul Ilmi: Journal of Educational and Islamic Sciences* , 4 (1).
- Lestari, I. (2013). Development of Competency Based Teaching Materials. Padang: Academia.
- Mujianto, H. (2020). Benefits of Learning Resources in Student Centered Learning. *Zetroem Journal* , 2 (1).
- Magdalena, I., Prabandani, RO, Rini, ES, Fitriani, MA, & Putri, AA (2020). Analysis of teaching material development. *Archipelago* , 2 (2).
- Oktariani, E. & Luthfi, D. 2013. *Use of the Direct Teaching Model in Competency Standards for Depilation in Class XI SMKN 6 Surabaya*. E-Journal judicial edition February 2013, Vol. 2, no. 1.
- Subali, B. 2010. Assessment, Evaluation and Remediation. Yogyakarta: FMIPA
- Widiyanto, Joko.2012.SPSS For Windows.Surakarta: Publishing body-FKIP Muhammadiyah University of Surakarta

DOKUMENTASI

1. Koordinasi Terkait Izin Penelitian



2. Penelitian Langsung di dalam Kelas



3. Proses Wawancara Bersama Wali Kelas Terkait Kondisi Siswa di Kelas



BIODATA PENULIS

DATA DIRI



Nama : Zakiah Binti Harun
Tempat/TanggalLahir : Lipukasi, 18 Desember 1990
NIM : 2020203886108039
JenisKelamin : Perempuan
Alamat :Jl.A.abd Muis Kelurahan Coppo,
Kec. Barru, Kab. Barru
Nomor HP : 085342751751
Alamat E-Mail : kyaharun90@gmail.com
NamaOrangtua:
Ayah : Haruna. S
Ibu : Suriati, S.Pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Inp 12/79 Biru 1 Kab.Bone
2. MTs Al-Junaidiyah Biru Kab.Bone
3. MA Al-Junaidiyah Biru Kab.Bone
4. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pendamping PKH Kementrian Sosial RI
2. staf Mesjid Modern Kurir Langit

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus Rabitha Alumni Pondok pesantren Aljunaidiyah Biru Kab.Bone
2. Member OF New Generation Club
3. Osis Pondok Pesantren Aljunaidiyah Biru Kab. Bone